

SKRIPSI

**PENGARUH PERNIKAHAN DINI TERHADAP
KEHARMONISAN KELUARGA DAN POLA
PENGASUHAN ANAK DI DESA SUKARAJA TIGA,
KECAMATAN MARGA TIGA,
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:
EKA DEWI
NPM. 1398251**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1438 H/2017 M

PENGARUH PERNIKAHAN DINI TERHADAP KEHARMONISAN
KELUARGA DAN POLA PENGASUHAN ANAK
DI DESA SUKARAJA TIGA, KECAMATAN MARGA TIGA,
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
EKA DEWI
NPM.1398251

Pembimbing I : Drs. M. Ardi, M. Pd

Pembimbing II : H. Basri, M. Ag

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1438 H/ 2017 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN
ILMU KEGURUAN**

Jl. KH. Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507, Fax. (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id,
e-mail: iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Pengajuan Munasqosyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Eka Dewi
NPM : 1398251
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : PENGARUH PERNIKAHAN DINI TERHADAP
KEHARMONISAN KELUARGA DAN POLA
PENGASUHAN ANAK DI DESA SUKARAJA
TIGA, KECAMATAN MARGA TIGA,
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setujui dan dapat dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I


Drs. M. Ardi, M. Pd

NIP. 1961021041988031004

Metro, 05 Juni 2017

Pembimbing II


Basri M. Ag

NIP. 196708132006041001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN
ILMU KEGURUAN**

Jl. KH. Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507, Fax. (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id,
e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH PERNIKAHAN DINI TERHADAP
KEHARMONISAN KELUARGA DAN POLA
PENGASUHAN ANAK DI DESA SUKARAJA TIGA,
KECAMATAN MARGA TIGA, KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR

Nama : EKA DEWI
NPM : 1398251
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M. Pd
NIP. 19610210 198803 1 004

Metro, 05 Juni 2017
Pembimbing II

H. Basri, M. Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

Diketahui:
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

No: In...20.../...FTIK/...D15/0083/ 2017

Skripsi dengan judul : PENGARUH PERNIKAHAN DINI TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA DAN POLA PENGASUHAN ANAK DI DESA SUKARAJA TIGA KECAMATAN MARGA TIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, yang disusun oleh: EKA DEWI, NPM 1398251, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal : Senin/19 Juni 2017.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Drs. M. Ardi, M.Pd
Penguji I : Yuyun Yunarti, M.Si
Penguji II : H. Basri, M.Ag
Sekretaris : Amin Efendi, M.Pd.I



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

PENGARUH PERNIKAHAN DINI TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA DAN POLA PENGASUHAN ANAK DI DESA SUKARAJA TIGA, KECAMATAN MARGA TIGA, KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh:
EKA DEWI

Pernikahan dini berdampak pada terbentuknya keluarga yang tidak harmonis. Hal itu karena secara psikologis dan sosial ekonomi pasangan pernikahan dini belum matang. Mereka tergolong masih labil dan umumnya belum memiliki pekerjaan tetap. Selain masih labil, pasangan pernikahan dini juga belum memiliki banyak pengetahuan tentang cara mengasuh anak, sehingga tidak dapat menerapkan pola pengasuhan anak yang tepat.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pernikahan dini terhadap keharmonisan keluarga di desa Sukaraja Tiga, Kec. Marga Tiga, Kab. Lampung Timur ? dan apakah ada pengaruh pernikahan dini terhadap pola pengasuhan anak di desa Sukaraja Tiga, Kec. Marga Tiga, Kab. Lampung Timur ? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pernikahan dini terhadap keharmonisan keluarga di desa Sukaraja Tiga, Kec. Marga Tiga, Kab. Lampung Timur dan mengetahui pengaruh pernikahan dini terhadap pola pengasuhan anak di desa Sukaraja Tiga, Kec. Marga Tiga, Kab. Lampung Timur. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner (angket) sebagai metode utama dan dokumentasi sebagai metode pendukung. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pernikahan dini terhadap Keharmonisan Keluarga di desa Sukaraja Tiga, Kec. Marga Tiga, Kab. Lampung Timur dan ada pengaruh pernikahan dini terhadap Pola Pengasuhan Anak di desa Sukaraja Tiga, Kec. Marga Tiga, Kab. Lampung Timur. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan jumlah populasi 15 pasangan pernikahan dini. Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang pertama diterima, terbukti dari harga r_{xy} 0,573 lebih besar dari r_{tabel} pada $df = N - nr = 15 - 2 = 13$ dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,514, sehingga dapat disimpulkan bahwa teori yang menyatakan bahwa “perkawinan pada umur yang masih muda akan banyak mengundang masalah yang tidak diharapkan karena segi psikologisnya belum matang. Tidak jarang pasangan yang mengalami keruntuhan dalam rumah tangga karena perkawinan yang masih terlalu muda” terbukti benar.

Hipotesis yang kedua juga diterima, terbukti dari harga r_{xy} 0,532 lebih besar dari r_{tabel} pada $df = N - nr = 15 - 2 = 13$ dan pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,514 sehingga dapat disimpulkan teori yang menyatakan bahwa “Umur menjadi salah satu ciri tingkat kedewasaan dimana dapat mempengaruhi perannya terhadap anak, karena dengan bertambahnya umur seseorang maka terjadi proses kematangan baik organ maupun jalan pikirannya sehingga dapat memberikan pola asuh yang tepat untuk anaknya” terbukti benar.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Dewi
NPM : 1398251
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 27 Mei 2017
Yang menyatakan



Eka Dewi
NPM. 1398251

HALAMAN MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ
مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦١﴾

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-
isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram
kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya
pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang
berfikir”.¹

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi
pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah,
sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang
besar”.²

¹ QS. Ar-Rum (30): 21.

² QS. Luqman (31): 13.

PERSEMBAHAN

Keberhasilanku ini ku persembahkan kepada:

1. Orangtuaku tercinta, Bapak Sunarto dan Ibu Suyatin yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan dalam segala hal serta do'a yang tak pernah henti demi keberhasilanku.
2. Adikku tercinta Nur Khofifah yang senantiasa memberikan *support* dan perhatian.
3. Kakek dan saudara-saudaraku yang senantiasa memberikan do'a untuk keberhasilanku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam upaya penyelesaian penyusunan skripsi ini, oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Ibu Dr. Hj. Akla, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Muhammad Ali, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan PAI, Bapak Drs. M. Ardi, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak H. Basri, M. Ag selaku Pembimbing II yang telah memberi bimbingan dalam mengarahkan dan memberi motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Komang Priawan selaku Kepala Desa Sukaraja Tiga yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan *research*. Penulis haturkan terima kasih juga kepada Ayah dan Ibu yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam segala hal, serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Penulis berharap semoga hasil penelitian yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Agama Islam.

Metro, 10 Juli 2017

Penulis

Eka Dewi
NPM. 1398251

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
F. Penelitian yang Relevan	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Keharmonisan Keluarga	10
1. Pengertian Keharmonisan Keluarga	10
2. Aspek-aspek Keharmonisan Keluarga.....	11
3. Faktor Penentu Keharmonisan Keluarga	11
B. Pola Pengasuhan Anak	15
1. Pengertian Pola Pengasuhan	15
2. Jenis-jenis Pola Asuh.....	16
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh	21
C. Pernikahan Dini	22
1. Pengertian Pernikahan Dini	22
2. Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini	24
3. Dampak Pernikahan Dini.....	24
D. Pengaruh Pernikahan Dini terhadap Keharmonisan Keluarga dan Pola Pengasuhan Anak.....	26
E. Kerangka Konseptual Penelitian	28
F. Hipotesis Penelitian	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	30
B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	31
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Instrumen Penelitian.....	43

F. Teknik Analisis Data.....	51
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	53
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	53
a. Sejarah Singkat Desa Sukaraja Tiga.....	53
b. Letak Geografis Desa Sukaraja Tiga	54
c. Keadaan Penduduk Desa Sukaraja Tiga	55
d. Struktur Desa Sukaraja Tiga.....	57
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	58
a. Data Pernikahan Dini	58
b. Data Keharmonisan Keluarga	59
c. Data Pola Pengasuhan Anak	60
B. Temuan Khusus (Pengujian Hipotesis).....	62
C. Pembahasan.....	72
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
 DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	104

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Tabel Pasangan Pernikahan Dini di desa Sukaraja Tiga, Kec. Marga Tiga, Kab. Lampung Timur (Dusun 6, 7, dan 8)	41
3.2 Kisi-kisi Umum Instrumen Variabel Penelitian	45
3.3 Kisi-kisi Khusus Instrumen Variabel Penelitian	45
3.4 Hasil Uji Coba Angket tentang Pernikahan Dini	81
3.5 Tabel Kerja perhitungan <i>Product Moment</i> Item 1 Angket Pernikahan Dini	82
3.6 Nilai r Butir Angket Pernikahan Dini	84
3.7 Hasil Uji Coba Angket tentang Keharmonisan Keluarga	85
3.8 Tabel Kerja perhitungan <i>Product Moment</i> Item 1 Angket Keharmonisan Keluarga.....	86
3.9 Nilai r Butir Angket Keharmonisan Keluarga	88
3.10 Hasil Uji Coba Angket tentang Pola Pengasuhan Anak	89
3.11 Tabel Kerja perhitungan <i>Product Moment</i> Item 1 Angket Pola Pengasuhan Anak.....	90
3.12 Nilai r Butir Angket Pola Pengasuhan Anak	92
3.13 Analisis soal Angket Pernikahan Dini pada 10 Responden untuk Skor Ganjil.....	93
3.14 Analisis soal Angket Pernikahan Dini pada 10 Responden untuk Skor Genap	93
3.15 Tabel Kerja Uji Reliabilitas Angket Pernikahan Dini	

Skor Ganjil-Genap	94
3.16 Analisis soal Angket Keharmonisan Keluarga pada 10	
Responden untuk Skor Ganjil	96
3.17 Analisis soal Angket Keharmonisan Keluarga pada 10	
Responden untuk Skor Genap.....	96
3.18 Tabel Kerja Uji Reliabilitas Angket Keharmonisan Keluarga	
Skor Ganjil-Genap	97
3.19 Analisis soal Angket Pola Pengasuhan Anak pada 10	
Responden untuk Skor Ganjil	99
3.20 Analisis soal Angket Pola Pengasuhan Anak pada 10	
Responden untuk Skor Genap.....	99
3.21 Tabel Kerja Uji Reliabilitas Angket Pola Pengasuhan Anak	
Skor Ganjil-Genap	100
4.1 Tabel Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sukaraja Tiga	55
4.2 Tabel Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sukaraja Tiga.....	55
4.3 Skor Hasil Angket Pernikahan Dini di desa Sukaraja Tiga, Kec. Marga Tiga, Kab. Lampung Timur	57
4.4 Skor Hasil Angket Keharmonisan Keluarga di desa Sukaraja Tiga, Kec. Marga Tiga, Kab. Lampung Timur	59
4.5 Skor Hasil Angket Pola Pengasuhan Anak di desa Sukaraja Tiga, Kec. Marga Tiga, Kab. Lampung Timur	60
4.6 Koefisien Korelasi antara Pernikahan Dini dan Keharmonisan Keluarga.....	62

4.7 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	64
4.8 Koefisien Korelasi antara Pernikahan Dini dan Pola Pengasuhan Anak.....	66
4.9 Tabel Kerja untuk Mencari Pengaruh Pernikahan Dini terhadap Keharmonisan Keluarga di desa Sukaraja Tiga, Kec. Marga Tiga, Kab. Lampung Timur	102
4.10 Tabel Kerja untuk Mencari Pengaruh Pernikahan Dini terhadap Pola Pengasuhan Anak di desa Sukaraja Tiga, Kec. Marga Tiga, Kab. Lampung Timur	103

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Pra survey
2. Surat Balasan Pra Survey
3. Pengesahan Proposal Penelitian
4. Surat Bimbingan
5. Outline
6. Alat Pengumpul Data (APD)
7. Surat Izin Research
8. Surat Tugas
9. Surat Balasan Izin Research
10. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
11. Tabel r *Product Moment*
12. Tabel t
13. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
14. Surat Keterangan Bebas Pustaka
15. Surat Bebas Jurusan PAI
16. Foto-foto Responden Penelitian
17. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keharmonisan keluarga merupakan harapan dari setiap pasangan suami istri yang melangsungkan pernikahan.

Keharmonisan keluarga ialah keadaan tercapainya kebahagiaan dan kebersamaan setiap anggota dalam suatu keluarga dan sedikit sekali terjadi konflik, sehingga terbentuklah keluarga yang tenteram dan bahagia.³ Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang rukun, bahagia, penuh cinta kasih serta jarang terjadi konflik dalam keluarga tersebut. Keluarga harmonis akan tercipta jika suami istri taat pada agama, menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing, saling menghormati, saling menghargai, saling mencintai, saling pemaaf, saling bekerja sama, serta saling menjaga komunikasi.

Selain mengharapkan terciptanya keharmonisan keluarga, keberhasilan dalam mendidik atau mengasuh anak juga merupakan harapan dari setiap pasangan suami istri yang melangsungkan pernikahan. Hal itu karena kehadiran anak sangat dinanti-nanti oleh pasangan suami istri bahkan menjadi salah satu sumber kebahagiaan dalam rumah tangga.

Namun seiring dengan perkembangan zaman, tidak semua pasangan suami istri mampu menciptakan keharmonisan keluarga dan mampu mendidik anaknya dengan baik. Salah satu penyebabnya adalah kurang

³Asrizal, *Kafa'ah Bingkai Keharmonisan Rumah Tangga*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015), h. 51-52.

siapnya pasangan suami istri dalam menghadapi bahtera rumah tangga. Hal itu dipengaruhi oleh usia pasangan yang masih terlalu muda saat menikah.

Pernikahan dini merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri di usia yang masih muda/remaja”.⁴ Menurut UU Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 7 ayat (1), perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun.⁵

Namun, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 87 tahun 2014 pasal 24 ayat (1) bagian a, menjelaskan tentang pendewasaan usia perkawinan. Pendewasaan tersebut dalam rangka mensukseskan program Keluarga Berencana.⁶ “Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) menurut BKKBN adalah upaya untuk meningkatkan usia pada perkawinan pertama, sehingga pada saat perkawinan mencapai usia minimal 20 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki”.⁷ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh wanita berusia di bawah 20 tahun dan pria berusia di bawah 25 tahun.

Pernikahan dini berdampak pada terbentuknya keluarga yang tidak harmonis. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa “Umumnya para pasangan muda keadaan psikologisnya masih belum matang, sehingga

⁴Namora Lumongga Lubis, *Psikologi Kespro: Wanita dan Perkembangan Reproduksi ditinjau dari Aspek Fisik dan Psikologinya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 80.

⁵Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 7 ayat 1.

⁶www.bpn.go.id/DesktopModules/DocumentDownload.ashx.

⁷Indra Wirhdana, dkk, *Pegangan Kader tentang Bimbingan dan Pembinaan Keluarga Remaja*, (Jakarta Timur: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2014), h. 13.

masih labil dalam menghadapi masalah yang timbul dalam perkawinan”.⁸ Teori tersebut menunjukkan bahwa pasangan pernikahan dini masih labil dalam menghadapi masalah. Hal itu dapat menyebabkan permasalahan yang timbul dalam rumah tangga tidak terselesaikan dengan baik tetapi justru semakin rumit.

Perkawinan pada umur yang masih muda akan banyak mengundang masalah yang tidak diharapkan karena segi psikologisnya belum matang. Tidak jarang pasangan yang mengalami keruntuhan dalam rumah tangga karena perkawinan yang masih terlalu muda.⁹ Memang keharmonisan dalam keluarga tidak semata-mata dipatok oleh umur, karena semuanya dikembalikan kepada pribadi masing-masing. Tetapi umur biasanya mempengaruhi cara berpikir dan tindakan seseorang. Umur yang masih muda cenderung masih labil dalam menghadapi masalah serta menyebabkan seringnya terjadi konflik dan percekocokan yang berujung pada perceraian.

Selain itu, pasangan yang menikah muda juga belum matang secara sosial ekonomi. Umumnya mereka belum memiliki pekerjaan tetap sehingga kesulitan ekonomi pun memicu konflik dalam rumah tangga. Ketidakstabilan emosi serta kurangnya pengetahuan pasangan yang menikah muda terkait pola pengasuhan anak, juga menyebabkan mereka umumnya mendidik dan merawat anak-anaknya dengan pola asuh yang tidak baik.

Pernikahan dini masih terjadi di desa Sukaraja Tiga, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur. Faktor penyebabnya adalah kondisi

⁸Suryati Romauli dan Anna Vida Vindari, *Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), h. 112.

⁹Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 29.

sosial ekonomi orangtua rendah sehingga anak dinikahkan meskipun masih berusia muda atau anak tidak melanjutkan pendidikan sehingga kemudian menikah muda. Hal tersebut untuk meringankan beban keluarga atau rendahnya ekonomi orangtua tersebut menyebabkan anak putus sekolah kemudian menikah muda. Selain itu, penyebabnya ialah telah lebih dahulu melakukan hubungan suami istri sehingga pernikahan dilangsungkan meskipun usia mereka masih tergolong sangat muda dan belum siap mengarungi bahtera rumah tangga. Kemudian, desa Sukaraja Tiga adalah desa yang mayoritas penduduknya bertani serta bekerja sebagai buruh. Apabila anak sudah dapat menggarap pertanian dengan baik atau sudah mampu bekerja sebagai buruh dianggap telah mampu menghidupi keluarga sehingga anak dinikahkan.¹⁰

Berdasarkan hasil prasurvey yang penulis lakukan pada 05 Oktober 2016 terdapat 15 pasangan pernikahan dini di desa Sukaraja Tiga. Di antara 15 pasangan ini terdapat 3 pasangan yang telah bercerai dan banyak di antara mereka yang sering mengalami konflik atau percekocan serta di antara mereka masih belum mampu mengasuh anak dengan baik.

Percekocan atau perceraian tersebut dipicu oleh kondisi ekonomi keluarga yang rendah serta belum stabilnya emosi mereka. Kondisi ekonomi yang rendah tersebut disebabkan karena mereka belum memiliki pekerjaan tetap. Sedangkan belum stabilnya emosi disebabkan karena mereka masih tergolong muda, ego mereka masih tinggi sehingga sering memicu konflik.

¹⁰Wawancara dengan Warga desa Sukaraja Tiga pada 05 Oktober 2016.

Selain konflik yang berujung dengan perceraian tersebut, pasangan suami istri yang menikah muda juga belum dapat mengasuh anaknya dengan baik. Mereka sering menelantarkan, memarahi, membentak bahkan memperlakukan secara kasar seperti mencubit bahkan memukul anaknya ketika berperilaku yang tidak disukai oleh mereka atau sebaliknya mereka justru terlalu memanjakan anaknya.¹¹ Berdasarkan kondisi di lapangan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *Pengaruh Pernikahan Dini terhadap Keharmonisan Keluarga dan Pola Pengasuhan Anak di desa Sukaraja Tiga, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil pra survey yang telah penulis lakukan di desa Sukaraja Tiga, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Sering terjadinya konflik atau percekocokan pasangan pernikahan dini.
2. Beberapa pasangan pernikahan dini bercerai.
3. Beberapa pasangan pernikahan dini memperlakukan anaknya dengan kasar seperti mencubit bahkan memukul anaknya ketika berperilaku yang tidak disukai oleh pasangan tersebut.
4. Beberapa pasangan pernikahan dini terlalu memanjakan anaknya.

¹¹Wawancara dengan beberapa tetangga pasangan pernikahan dini, pada 05 Oktober 2016.

C. Batasan Masalah

Dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori, dan supaya penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Keharmonisan keluarga yang dimaksud pada penelitian ini adalah keharmonisan keluarga pasangan pernikahan dini yaitu pasangan yang menikah di bawah 20 tahun untuk perempuan dan di bawah 25 tahun untuk laki-laki.
2. Pola pengasuhan anak pada penelitian ini dibatasi pada anak yang masih berusia 1-5 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pernikahan dini terhadap keharmonisan keluarga di desa Sukaraja Tiga, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur?
2. Apakah ada pengaruh pernikahan dini terhadap pola pengasuhan anak di desa Sukaraja Tiga, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengaruh pernikahan dini terhadap keharmonisan keluarga di desa Sukaraja Tiga, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur.

- b. Mengetahui pengaruh pernikahan dini terhadap pola pengasuhan anak di desa Sukaraja Tiga, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang pengaruh pernikahan dini terhadap keharmonisan keluarga dan pola pengasuhan anak.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang pengaruh pernikahan dini terhadap keharmonisan keluarga dan pola pengasuhan anak.

- 2) Bagi Mahasiswa IAIN Metro

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi mahasiswa IAIN Metro terutama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang pengaruh pernikahan dini terhadap keharmonisan keluarga dan pola pengasuhan anak.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis

lakukan. "Penelitian relevan dalam tugas akhir, skripsi, dan tesis untuk menjelaskan posisi (*State of Art*), perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada".¹² Penelitian relevan akan dikaji hingga tampak jelas perbedaan antara penelitian yang telah ada dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Selain itu, penelitian relevan akan menjadi acuan yang dapat memperkuat hasil penelitian.

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap karya ilmiah (skripsi) di perpustakaan IAIN Metro, terdapat beberapa penelitian relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anggun Ria Utami dengan judul Pengaruh Perkawinan Usia Muda dalam Keluarga Muslim terhadap Pendidikan Anak di desa Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.¹³

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah variabel terikat pada penelitian tersebut ialah pendidikan anak. Sedangkan variabel terikat pada penelitian yang penulis lakukan adalah keharmonisan keluarga dan pola pengasuhan anak.

Teknik pengumpulan data pada penelitian tersebut adalah angket, *interview* (wawancara), dan dokumentasi, sedangkan penelitian yang penulis lakukan hanya menggunakan angket dan dokumentasi. Kemudian

¹²Zuhairi, *et.al*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 46.

¹³Anggun Ria Utami, *Pengaruh Perkawinan Usia Muda dalam Keluarga Muslim terhadap Pendidikan Anak di desa Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2016).

analisis data pada penelitian tersebut menggunakan rumus statistik *Chi Kuadrat*, sedangkan analisis yang penulis gunakan ialah *Product Moment*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ryan Ardi Hidayat dengan judul Pengaruh Keharmonisan dalam Keluarga terhadap Kesehatan Mental Anak di desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.¹⁴

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah variabel bebas pada penelitian tersebut keharmonisan dalam keluarga. Sedangkan variabel bebas pada penelitian yang penulis lakukan adalah pernikahan dini. Kemudian variabel terikat pada penelitian tersebut adalah kesehatan mental anak, sedangkan variabel terikat pada penelitian yang penulis lakukan adalah keharmonisan keluarga dan pola pengasuhan anak. Metode yang digunakan pada penelitian tersebut adalah metode angket sebagai metode pokok, metode observasi dan dokumentasi sebagai metode pendukung, sedangkan metode yang penulis gunakan ialah angket sebagai metode utama dan dokumentasi sebagai metode pendukung.

¹⁴Ryan Ardi Hidayat, *Pengaruh Keharmonisan dalam Keluarga terhadap Kesehatan Mental Anak di desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2016).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keharmonisan Keluarga

1. Pengertian Keharmonisan Keluarga

Suatu pernikahan tentunya menginginkan rumah tangga yang harmonis. “Keharmonisan” berasal dari kata “harmonis” yaitu bersangkut paut dengan (mengenai) harmoni; seia sekata. “Keharmonisan” berarti keadaan harmonis, keselarasan dan keserasian¹⁵. Sedangkan “Keluarga” adalah kelompok sosial terkecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak.¹⁶ Berdasarkan definisi tersebut, dapat diketahui bahwa keharmonisan keluarga adalah tercapainya keadaan harmonis atau serasi dalam suatu keluarga.

Pendapat lain menjelaskan keluarga harmonis sebagai berikut:

Keluarga harmonis terbentuk berkat upaya semua anggota keluarga yang saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam satu keluarga (rumah tangga). Dalam keluarga harmonis yang terbina bukannya tanpa problem atau tantangan-tantangan. Jika terjadi problem mereka selalu berusaha mencari penyelesaian dan menyelesaikan dengan cara-cara yang lebih familiar, menusiawi, dan demokratis.¹⁷

Keharmonisan keluarga merupakan keadaan tercapainya kebahagiaan dan kebersamaan setiap anggota dalam suatu keluarga dan sedikit sekali terjadi konflik, sehingga terbentuklah keluarga yang

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 484.

¹⁶Moh. Padil Triyo Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 116.

¹⁷Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam: Berwawasan Gender*, (Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008), h. 73.

tenteram dan bahagia.¹⁸ Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat diketahui bahwa keharmonisan keluarga adalah tercapainya suatu kebahagiaan, ketentraman, penuh kasih sayang, serta tercapainya komunikasi yang baik setiap anggota keluarga dan sedikit sekali terjadi konflik atau jika terjadi konflik, keluarga tersebut mampu menyelesaikan dengan baik.

2. Aspek-aspek Keharmonisan Keluarga

Setidaknya ada enam aspek yang harus diperhatikan untuk menciptakan keluarga yang harmonis yaitu sebagai berikut:

- a. Kehidupan beragama dalam keluarga
- b. Mempunyai waktu untuk bersama
- c. Mempunyai pola komunikasi yang baik bagi sesama anggota keluarga (ayah-ibu-anak)
- d. Saling menghargai satu dengan lainnya
- e. Masing-masing anggota keluarga merasa terikat dalam ikatan keluarga sebagai kelompok
- f. Bila terjadi suatu permasalahan dalam keluarga mampu menyelesaikan secara positif dan konstruktif.¹⁹

Beberapa aspek diatas mempunyai hubungan yang erat antara satu dengan yang lain. Keharmonisan dalam keluarga sangat ditentukan oleh tercapainya beberapa aspek di atas.

3. Faktor Penentu Keharmonisan Keluarga

Rumah tangga yang harmonis akan terwujud jika masing-masing pasangan suami istri mengetahui dan menjalankan faktor-faktor yang dapat

¹⁸Asrizal, *Kafa'ah Bingkai*, h. 51-52.

¹⁹Dadang Hawari, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), h. 215.

mendatangkan keharmonisan dalam berkeluarga yaitu faktor utama dan faktor pendukung sebagai berikut.²⁰

a. Faktor Utama

1) Terpenuhinya kebutuhan lahiriyah

Terpenuhinya kebutuhan lahiriyah berkaitan dengan pemenuhan hak dan kewajiban suami istri dalam kehidupan berumah tangga. Hal itu berkaitan dengan kewajiban suami menafkahi keluarga dan kewajiban istri melayani suami, mengurus anak dan mengurus rumah.

2) Terpenuhinya kebutuhan bathiniyah

a) Terpenuhinya kebutuhan biologis

Kebutuhan biologis yang dimaksud adalah kebutuhan seksual antara suami dan istri.

b) Bersikap lemah lembut

Seorang suami dianjurkan bersikap lemah lembut kepada istrinya, begitupun sebaliknya, tidak boleh saling menyakiti baik secara lisan apalagi dengan kekerasan fisik.

3) Terpenuhinya kebutuhan spiritual

Kebutuhan spritual adalah kebutuhan akan pendidikan dan ilmu agama. Terpenuhinya kebutuhan pendidikan ini terkait dengan tingkat pendidikan. Tingginya tingkat pendidikan seseorang akan menambah pengetahuannya tentang cara menciptakan keluarga

²⁰Astrizal, *Kafa'ah Bingkai*, h. 55-60.

harmonis. Sedangkan terpenuhinya kebutuhan ilmu agama dapat terlihat dari seringnya mengikuti pengajian atau mendengarkan ceramah tentang keluarga sehingga sering mendapatkan siraman rohani yang dapat mendekatkan diri pada Allah sehingga mengetahui mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan dalam keluarga.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa faktor utama yang mendatangkan keharmonisan keluarga adalah terpenuhinya kebutuhan lahiriyah, bathiniyah dan spiritual.

b. Faktor Pendukung

- 1) Memanggil pasangan dengan sebutan yang paling disenanginya.
- 2) Mengetahui kesenangan pasangannya.
- 3) Bersabar dan saling menasehati dengan baik ketika pasangan melakukan hal-hal yang tidak disenangi.
- 4) Hendaknya suami menjadi teladan bagi keluarga.
- 5) Saling pengertian, saling memahami, saling mempercayai dan saling menghormati.
- 6) Selalu bermusyawarah atau berkomunikasi ketika ada suatu kesulitan atau permasalahan.

²¹*Ibid.*, h. 55-58.

- 7) Dapat mengusahakan sumber kehidupan yang layak untuk keluarga.²²

Berdasarkan faktor-faktor penentu keharmonisan keluarga di atas, dapat diketahui bahwa pernikahan dini juga merupakan faktor yang mempengaruhi terciptanya keluarga yang tidak harmonis. Hal itu dapat dilihat dari:

- 1) Pasangan pernikahan dini belum matang secara ekonomi. Mereka umumnya belum memiliki pekerjaan tetap. Itu berarti bahwa kebutuhan lahiriyah tidak selalu terpenuhi.
- 2) Pasangan pernikahan dini belum matang secara psikologis. Kondisi ini menyebabkan mereka mudah marah maupun sedih. Pada saat marah, biasanya muncul kata-kata kasar atau tindakan-tindakan yang tidak baik. Hal ini berarti kebutuhan bathiniyah tentang bersikap lemah lembut tidak selalu terpenuhi.

Selain itu, belum matang secara psikologis juga mempengaruhi cara penyelesaian masalah dalam rumah tangga. Pasangan pernikahan dini umumnya mengabaikan komunikasi dan musyawarah ketika menghadapi masalah. Hal ini berarti faktor pendukung keharmonisan keluarga bagian 6 tidak selalu terpenuhi.

Dua kondisi di atas dapat memicu konflik dalam rumah tangga, sehingga dapat diketahui bahwa pernikahan dini juga termasuk faktor yang mempengaruhi terciptanya keluarga yang tidak harmonis.

²²*Ibid.*, h. 59-60.

B. Pola Pengasuhan Anak

1. Pengertian Pola Pengasuhan Anak

Orangtua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang tepat dan ideal bagi anak.

Pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur yang tepat).²³ Sedangkan pengasuhan adalah hal (cara, perbuatan, dan sebagainya) mengasuh. Pengasuhan ini meliputi kegiatan menjaga/ merawat/ mendidik, melatih, membimbing/ membantu/ melatih, atau memimpin.²⁴ Berdasarkan definisi tersebut, dapat diketahui bahwa pola pengasuhan merupakan bentuk atau model upaya orangtua dalam menjaga, merawat, membimbing serta mendidik anaknya.

Pendapat lain menyebutkan bahwa “pola pengasuhan anak adalah cara-cara orangtua mengasuh anaknya untuk menolong dan membimbing supaya anak hidup mandiri”.²⁵ Berdasarkan definisi di atas, dapat diketahui bahwa pola pengasuhan anak adalah bentuk, model atau cara orangtua dalam menjaga, merawat, mendidik, melatih dan membimbing anaknya untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan anak.

²³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar.*, h. 545.

²⁴Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 36.

²⁵Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Praktik PAUD Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 25.

Orangtua memiliki tanggung jawab besar di hadapan Allah SWT berkaitan dengan pendidikan atau pengasuhan anak. Hal ini terlihat dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim (66): 6).²⁶

Berdasarkan ayat di atas, dapat diketahui bahwa orangtua memiliki tanggung jawab dalam mendidik anaknya berkenaan dengan hal-hal yang diwajibkan Allah SWT dan apa yang dilarang-Nya.

2. Jenis-jenis Pola Asuh

Pola pengasuhan merupakan faktor kontributif yang tidak dapat diabaikan. Terdapat 3 jenis pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis.²⁷

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter dapat dikatakan sebagai pola asuh yang keras terhadap anak.

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang penekanan asuhannya pada kekuatan kontrol orangtua kepada anak dengan cara: (1) kepatuhan secara mutlak tanpa musyawarah; (2) anak harus menjalankan aturan secara mutlak tanpa alternatif lain; (3) bila

²⁶QS. At-Tahrim (66): 6.

²⁷Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam* ., h. 26.

anak berbuat salah, orangtua tidak segan menghukum; (4) hubungan anak dan orangtua sangat jauh; (5) lebih memenangkan orangtua bahwa orangtua yang paling benar; (6) lebih mengandalkan kekuatan orangtua, dengan memberi hadiah, ancaman dan sanksi; (7) kurang memerhatikan perasaan anak, yang penting perilaku anak berubah.²⁸

Pada pola asuh ini, segala ucapan, perkataan maupun kehendak orangtua menjadi aturan yang harus ditaati oleh anak-anak. Bahkan supaya taat, orangtua tidak segan-segan menerapkan hukuman yang keras kepada anak. Orangtua pada pola pengasuhan ini tidak suka apabila anaknya membantah, mengkritik atau memprotes.²⁹ Pola pengasuhan ini dapat dikatakan sebagai pola pengasuhan yang menganggap bahwa orangtua yang paling benar.

Pola pengasuhan otoriter mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Orang tua menentukan apa yang perlu diperbuat oleh anak, tanpa memberikan penjelasan tentang alasannya.
- 2) Apabila anak melanggar ketentuan yang telah digariskan, anak tidak diberi kesempatan untuk memberikan alasan atau penjelasan sebelum hukuman diterima oleh anak.
- 3) Pada umumnya, hukuman berupa hukuman badan (*corporal*).
- 4) Orang tua tidak atau jarang memberikan hadiah, baik yang berupa kata-kata maupun bentuk yang lain apabila anak berbuat sesuai dengan harapan orang tua.³⁰

Pendapat lain menyatakan bahwa ciri-ciri pola pengasuhan otoriter adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap “*acceptance*” rendah, namun kontrolnya tinggi
- 2) Suka menghukum secara fisik
- 3) Bersikap mengomando (mengharuskan/ memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi)

²⁸*Ibid.*, h. 26.

²⁹Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama (Psikologi Atitama)*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 206-207.

³⁰Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling: Studi dan Karier*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 219.

- 4) Bersikap kaku (keras)
- 5) Cenderung emosional dan bersikap menolak³¹

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, pola asuh ini menekankan bahwa segala aturan orangtua harus ditaati oleh anak.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa pola pengasuhan otoriter merupakan pola pengasuhan yang memaksa anak untuk mematuhi semua kehendak dan aturan orangtua dengan memberikan hukuman fisik apabila anak melanggar aturan tersebut. Pada pola asuh ini anak kurang mendapat penjelasan rasional atas perintah atau aturan yang ditetapkan serta pendapat anak tidak diperhatikan dan tidak dihargai.

b. Pola Asuh Permisif

“Pola asuh permisif adalah pola asuh yang penekanan asuhannya serba membolehkan dengan penunjukan kasih sayang yang berlebihan serta disiplin rendah kepada anak”.³²

Pola pengasuhan ini dilakukan oleh orang tua yang cenderung memberi banyak kebebasan pada anak dengan menerima dan memaklumi segala perilaku serta menuruti semua tuntutan, namun kurang menuntut sikap tanggung jawab dari anak. Orang tua yang demikian akan menyediakan dirinya sebagai sumber daya bagi pemenuhan segala kebutuhan anak, membiarkan anak untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak terlalu mendorongnya untuk mematuhi

³¹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 51.

³²Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam* ., h. 27.

aturan.³³ Pola pengasuhan ini cenderung selalu memberikan kebebasan pada anak serta kurang memberikan kontrol.

Pola asuh permisif atau serba boleh mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sikap “*acceptance*” tinggi, namun kontrolnya rendah
- 2) Memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan/keinginannya.³⁴

Pola pengasuhan permisif dapat dikatakan sebagai pola pengasuhan yang terlalu memanjakan anak. Orang tua menuruti semua keinginan anak serta membebaskan dan memaklumi semua tindakan anak serta kurang melatih anak untuk mematuhi aturan dan bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.

c. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis juga disebut sebagai pola asuh autoritatif. “Pola asuh autoritatif adalah pola asuh yang menghargai anak secara pribadi dengan memberikan rasa tanggung jawab berdasarkan pada aturan”.³⁵

Pola pengasuhan yang paling baik adalah yang bersifat otoritatif (demokratis). Pada pola asuh ini, orang tua mengarahkan perilaku anak secara rasional, dengan memberikan penjelasan terhadap maksud dari aturan-aturan yang diberlakukan atau memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan baik dan buruk. Orang tua mendorong anak untuk

³³Sri Lestari, *Psikologi Keluarga.*, h. 48.

³⁴Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan.*, h. 52.

³⁵Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam .*, h. 27.

mematuhi aturan dengan kesadaran sendiri. Selain itu, orang tua bersikap tanggap terhadap kebutuhan dan pandangan anak.³⁶ Pola asuh ini mengajarkan anak untuk mematuhi aturan yang disertai dengan alasan diberlakukannya aturan tersebut. Pola asuh ini mendorong anak untuk bertanggung jawab atas tindakannya.

Pola asuh demokratis memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Apabila anak harus melakukan suatu aktivitas, orangtua memberikan penjelasan alasan perlunya hal tersebut dikerjakan.
- 2) Anak diberi kesempatan untuk memberikan alasan mengapa ketentuan itu dilanggar sebelum menerima hukuman.
- 3) Hukuman diberikan berkaitan dengan perbuatannya dan berat ringannya hukuman tergantung kepada pelanggarannya.
- 4) Hadiah dan pujian diberikan oleh orang tua untuk perilaku yang diharapkan.³⁷

Pendapat lain menyatakan bahwa pola asuh demokratis memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sikap “*acceptance*” dan kontrolnya tinggi
- 2) Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak
- 3) Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan
- 4) Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk.³⁸

Pola pengasuhan ini memberikan kesempatan anak untuk menjadi mandiri, namun tetap membatasi dan mengontrol tindakan yang dilakukan anak.³⁹

Pengasuhan demokratis dapat dikatakan sebagai pola pengasuhan yang melibatkan komunikasi dua arah antara orangtua

³⁶Sri Lestari, *Psikologi Keluarga.*, h. 49.

³⁷Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling.*, h. 219.

³⁸Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan.*, h. 52.

³⁹Zusy Aryanti, *Psikologi Perkembangan*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2015), h. 97.

dengan anak. Orangtua menerapkan aturan yang disertai dengan penjelasan tentang dampaknya sehingga anak mematuhi aturan tersebut berdasarkan kesadaran sendiri.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola pengasuhan anak adalah usia orangtua, pendidikan orangtua dan urutan kelahiran anak.⁴⁰

a. Usia Orangtua

Umur menjadi salah satu ciri tingkat kedewasaan dimana dapat mempengaruhi perannya terhadap anak, karena dengan bertambahnya umur seseorang maka terjadi proses kematangan baik organ maupun jalan pikirannya sehingga dapat memberikan pola asuh yang tepat untuk anaknya.

b. Pendidikan Orangtua

Pendidikan orangtua dapat memberikan dampak bagi pola pikir dan pandangan orangtua terhadap cara mengasuh dan mendidik anaknya. Sehubungan dengan tingkat pendidikan orangtua akan memberikan pengaruh terhadap pola berpikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh orangtua maka akan semakin memperluas dan melengkapi pola berpikirnya dalam mendidik anaknya.

c. Urutan Kelahiran Anak

Pola asuh anak kedua akan lebih baik dari pola asuh anak pertama. Hal tersebut karena orangtua sudah belajar memberikan pola asuh yang baik dari pengalamannya merawat anak pertama.⁴¹

Hal tersebut diperkuat teori lain yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh anak adalah pendidikan orangtua, pengalaman orangtua, lingkungan dan budaya sebagai berikut:

⁴⁰Lilis Maghfuroh, “ Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Prestasi Belajar Anak SDN 1 Kabalan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro” dalam surya, Vol. 02, No. XVIII/ Juni 2014, h. 6-7.

⁴¹*Ibid.*,

- a. Pendidikan Orangtua
Pendidikan orangtua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan.
- b. Pengalaman Orangtua
Orangtua yang sudah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak akan lebih siap menjalankan peran asuh, selain itu orangtua akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan yang normal.
- c. Lingkungan
Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orangtua terhadap anaknya.
- d. Budaya
Sering kali orangtua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat sekitarnya dalam mengasuh anak karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan.⁴²

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh anak adalah usia orangtua, pendidikan orangtua, pengalaman orangtua, lingkungan dan budaya.

C. Pernikahan Dini

1. Pengertian Pernikahan Dini

Pernikahan dini terdiri dari dua kata yaitu “pernikahan” dan “dini”. “Pernikahan” dalam Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 (pasal 1) ialah “ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga), yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.⁴³ Sedangkan “Dini” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya “pagi sekali, sebelum

⁴²Firdaus Suana, “Pola Asuh Orangtua Akan Meningkatkan Adaptasi Sosial Anak Prasekolah di RA Muslimat NU 202 Assa’adah Sukowati Bungah Gresik”, dalam Jurnal ilmiah Kesehatan, Vol. 7, No.2/ Agustus 2014, h. 183.

⁴³Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 1.

waktunya”.⁴⁴ Berdasarkan definisi tersebut, maka pernikahan dini dapat diartikan sebagai pernikahan yang dilakukan sebelum batas usia minimal untuk menikah.

Pendapat lain menyatakan bahwa pernikahan dini merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri di usia yang masih muda/remaja”.⁴⁵ Menurut UU Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 7 ayat (1), perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun.⁴⁶

Namun, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 87 tahun 2014 pasal 24 ayat (1) bagian a, menjelaskan tentang pendewasaan usia perkawinan. Pendewasaan tersebut dalam rangka mensukseskan program Keluarga Berencana.⁴⁷ “Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) menurut BKKBN adalah upaya untuk meningkatkan usia pada perkawinan pertama, sehingga pada saat perkawinan mencapai usia minimal 20 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki”.⁴⁸ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh wanita berusia di bawah 20 tahun dan pria berusia di bawah 25 tahun.

⁴⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar.*, h. 33.

⁴⁵Namora Lumongga Lubis, *Psikologi Kespro.*, h. 80.

⁴⁶Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 7 ayat 1.

⁴⁷www.bpn.go.id/DesktopModules/DocumentDownload.ashx

⁴⁸Indra Wirdhana, dkk, *Pegangan Kader.*, h. 13.

2. Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini

Faktor penyebab terjadinya pernikahan dini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat Pendidikan
Makin rendah tingkat pendidikan, makin mendorong cepatnya perkawinan usia muda.
- b. Sikap dan hubungan dengan orangtua
perkawinan ini dapat berlangsung karena adanya kepatuhan atau menentang dari remaja terhadap orangtuanya.
- c. Sebagai jalan keluar dari berbagai kesulitan
Misalnya kesulitan ekonomi.
- d. Pandangan dan kepercayaan
Banyak di daerah ditemukan pandangan dan kepercayaan yang salah, misalnya kedewasaan seseorang dinilai dari status perkawinan, status janda lebih baik daripada perawan tua
- e. Faktor masyarakat
Lingkungan dan adat istiadat adanya anggapan jika anak gadis belum menikah dianggap sebagai aib keluarga.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa rendahnya tingkat pendidikan anak, kepatuhan anak terhadap perintah orangtua untuk menikah muda, rendahnya tingkat ekonomi orangtua serta pandangan masyarakat tentang gadis yang belum menikah adalah aib keluarga merupakan faktor penyebab terjadinya pernikahan dini.

3. Dampak Pernikahan Dini

Perkawinan yang dilangsungkan pada usia remaja akan menimbulkan masalah-masalah baik secara fisiologis, psikologis dan sosial ekonomi sebagai berikut:⁵⁰

- a. Secara fisiologis
 - 1) Alat reproduksi masih belum siap untuk menerima kehamilan sehingga dapat menimbulkan berbagai bentuk komplikasi.

⁴⁹Suryati Romauli dan Anna Vida Vindari, *Kesehatan Reproduksi.*, h. 110-111.

⁵⁰*Ibid.*, h. 111-112.

- 2) Kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia di bawah 20 tahun ternyata 2-5 kali lebih tinggi daripada kematian maternal yang terjadi pada usia 20-29.
- b. Secara psikologis
 - 1) Umumnya para pasangan muda keadaan psikologisnya masih belum matang, sehingga masih labil dalam menghadapi masalah yang timbul dalam perkawinan.
 - 2) Dampak yang dapat terjadi seperti perceraian, karena kawin cerai biasanya terjadi pada pasangan yang umurnya pada waktu kawin relatif masih muda.
 - c. Secara sosial ekonomi

Makin bertambahnya umur seseorang, kemungkinan untuk kematangan dalam bidang sosial ekonomi juga akan makin nyata. Pada umumnya dengan bertambahnya umur akan makin kuatlah dorongan mencari nafkah sebagai penopang.⁵¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pernikahan dini berdampak pada 3 aspek yaitu aspek fisiologis, psikologis dan sosial ekonomi. Dampak pada aspek fisiologis adalah timbulnya berbagai komplikasi karena organ reproduksi belum siap menerima kehamilan serta beresiko kematian pada saat hamil atau melahirkan. Dampak pada aspek psikologis adalah masih labilnya pasangan dalam menghadapi masalah sehingga sering menimbulkan konflik bahkan perceraian. Sedangkan dampak pada aspek sosial ekonomi adalah rendahnya tingkat ekonomi pasangan pernikahan dini.

⁵¹*Ibid.*,

D. Pengaruh Pernikahan Dini terhadap Keharmonisan Keluarga dan Pola Pengasuhan Anak

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh pasangan yang masih berusia muda/ remaja.

“Umumnya para pasangan muda keadaan psikologisnya masih belum matang, sehingga masih labil dalam menghadapi masalah yang timbul dalam perkawinan”.⁵² Teori tersebut menunjukkan bahwa pasangan pernikahan dini masih labil dalam menghadapi masalah. Hal itu dapat menyebabkan permasalahan yang timbul dalam rumah tangga tidak terselesaikan dengan baik tetapi bisa saja justru semakin rumit.

Perkawinan pada umur yang masih muda akan banyak mengundang masalah yang tidak diharapkan karena segi psikologisnya belum matang. Tidak jarang pasangan yang mengalami keruntuhan dalam rumah tangga karena perkawinan yang masih terlalu muda.⁵³ Umur yang masih muda cenderung masih labil dalam menghadapi masalah serta menyebabkan seringnya terjadi konflik dan perkecokan yang berujung pada perceraian.

Selain itu, pasangan yang menikah muda juga belum matang secara sosial ekonomi. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa “Makin bertambahnya umur seseorang, kemungkinan untuk kematangan dalam bidang sosial ekonomi juga akan makin nyata. Pada umumnya dengan bertambahnya umur akan makin kuatlah dorongan mencari nafkah sebagai

⁵²*Ibid.*, h. 112.

⁵³Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 29.

penopang”.⁵⁴ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam bidang ekonomi pasangan pernikahan dini belum matang. Hal itu karena mereka umumnya belum memiliki pekerjaan tetap sehingga masih bergantung dengan orangtua atau sering mengalami kesulitan ekonomi. Kesulitan ekonomi ini biasanya menimbulkan pikiran kacau dan menjadikan seseorang lebih emosional. Hal inilah yang biasanya menimbulkan konflik ataupun pertengkaran. Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa pernikahan dini berpengaruh pada terbentuknya keluarga yang tidak harmonis.

Selain berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga, pernikahan dini juga berpengaruh pada pola pengasuhan anak. Hal itu karena salah satu faktor yang berpengaruh pada pola pengasuhan anak adalah usia orangtua.

Umur menjadi salah satu ciri tingkat kedewasaan dimana dapat mempengaruhi perannya terhadap anak, karena dengan bertambahnya umur seseorang maka terjadi proses kematangan baik organ maupun jalan pikirannya sehingga dapat memberikan pola asuh yang tepat untuk anaknya.⁵⁵

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa pasangan yang menikah dini cenderung menerapkan pola asuh yang tidak sesuai. Hal tersebut karena tingkat kedewasaan seseorang mempengaruhi cara mengasuh anak. Di samping itu, dengan bertambahnya umur maka pengetahuan seseorang juga akan bertambah, sehingga pengetahuan yang dimiliki dapat membantu dalam menentukan pola asuh yang tepat bagi anak. Hal itu berarti bahwa pasangan

⁵⁴*Ibid.*,

⁵⁵Lilis Maghfuroh, “ Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Prestasi Belajar Anak SDN 1 Kabalan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro” dalam *surya*, Vol. 02, No. XVIII/ Juni 2014, h. 6-7.

yang menikah muda masih kurang memiliki pengetahuan terkait pengasuhan anak yang baik.

E. Kerangka Konseptual Penelitian

1. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan hal penting dalam penelitian khususnya penelitian kuantitatif.

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.⁵⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka berpikir dalam penelitian ini akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara pernikahan dini dengan keharmonisan keluarga dan pola pengasuhan anak. Rumusan kerangka pikir dalam penelitian ini adalah "Pernikahan Dini Berpengaruh terhadap Keharmonisan Keluarga dan Pola Pengasuhan Anak".

2. Paradigma

Penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir.

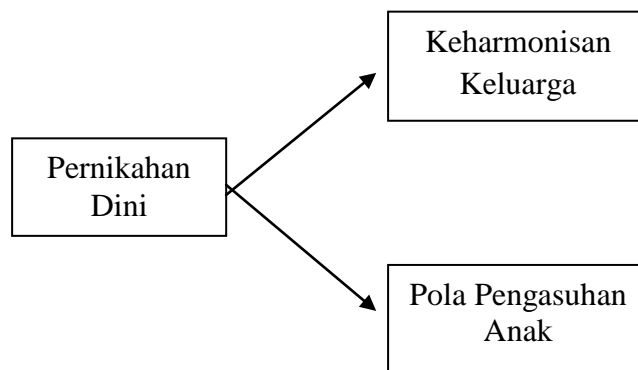
Paradigma adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.⁵⁷

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 91.

⁵⁷*Ibid.*, h. 66.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis kemukakan kerangka pikir penelitian ini dalam paradigma sebagai berikut:

**Paradigma
Pengaruh Pernikahan Dini terhadap Keharmonisan Keluarga
dan Pola Pengasuhan Anak**



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dipandang sebagai komponen penting dalam penelitian kuantitatif. “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.⁵⁸ Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh Pernikahan Dini terhadap Keharmonisan Keluarga di desa Sukaraja Tiga, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur.
2. Ada pengaruh Pernikahan Dini terhadap Pola Pengasuhan Anak di desa Sukaraja Tiga, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur.

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 110.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, perlu dibuat rancangan penelitian yang memuat jenis dan sifat penelitian. Jenis penelitian yang akan penulis lakukan termasuk kategori kuantitatif. “Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data “numerical” (angka) yang diolah dengan metode statistika”.⁵⁹ Berdasarkan definisi tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan data angka.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik atau tampilan lainnya.⁶⁰

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif. “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”.⁶¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang akan penulis lakukan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Artinya, penelitian ini bertujuan menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan fenomena yang ada menggunakan angka-angka.

⁵⁹Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian: Aplikasi Praktis*, (Jakarta Timur: Ramayana Pers, 2008), h. 24-25.

⁶⁰Zuhairi, *et.al*, *Pedoman Penulisan.*, h. 24.

⁶¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penyusunan definisi operasional ini perlu dilakukan, karena definisi operasional akan menunjuk alat pengumpul data yang cocok.

Definisi operasional variabel dapat diartikan sebagai “definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (observasi).⁶² Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa definisi operasional variabel adalah kriteria atau ciri-ciri, indikator dari sebuah variabel yang dapat diukur.

1. Pernikahan Dini (X)

Pernikahan dini merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri di usia yang masih muda/remaja”.⁶³ Menurut UU Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 7 ayat (1), perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun.⁶⁴ Namun, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 87 tahun 2014 pasal 24 ayat (1) bagian a, menjelaskan tentang pendewasaan usia perkawinan. Pendewasaan tersebut dalam rangka mensukseskan program Keluarga Berencana.⁶⁵ “Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) menurut BKKBN adalah upaya untuk meningkatkan usia pada perkawinan

⁶²Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 29.

⁶³Namora Lumongga Lubis, *Psikologi Kespro.*, h. 80.

⁶⁴Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 7 ayat 1.

⁶⁵www.bpn.go.id/DesktopModules/DocumentDownload.ashx.

pertama, sehingga pada saat perkawinan mencapai usia minimal 20 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki”.⁶⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh wanita berusia di bawah 20 tahun dan pria berusia di bawah 25 tahun.

Dampak Pernikahan Dini dapat dilihat dari 3 aspek sebagai berikut:

d. Secara fisiologis

- 3) Alat reproduksi masih belum siap untuk menerima kehamilan sehingga dapat menimbulkan berbagai bentuk komplikasi.
- 4) Kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia di bawah 20 tahun ternyata 2-5 kali lebih tinggi daripada kematian maternal yang terjadi pada usia 20-29.

e. Secara psikologis

- 3) Umumnya para pasangan muda keadaan psikologisnya masih belum matang, sehingga masih labil dalam menghadapi masalah yang timbul dalam perkawinan.
- 4) Dampak yang dapat terjadi seperti perceraian, karena kawin cerai biasanya terjadi pada pasangan yang umurnya pada waktu kawin relatif masih muda.

f. Secara sosial ekonomi

Makin bertambahnya umur seseorang, kemungkinan untuk kematangan dalam bidang sosial ekonomi juga akan makin nyata. Pada umumnya dengan bertambahnya umur akan makin kuatlah dorongan mencari nafkah sebagai penopang.⁶⁷

Indikator pernikahan dini penulis ambil dari teori dampak pernikahan dini secara psikologis dan sosial ekonomi. Dampak secara fisiologis tidak penulis jadikan sebagai indikator karena dari 15 pasangan pernikahan dini tersebut tidak ada yang mengalami komplikasi dan kematian maternal.

⁶⁶Indra Wirdhana, dkk, *Pegangan Kader.*, h. 13.

⁶⁷Suryati Romauli dan Anna Vida Vindari, *Kesehatan Reproduksi.*, h. 111-112.

Definisi Operasional dari indikator pernikahan dini di atas adalah sebagai berikut:

- a. Masih labil dalam menghadapi masalah yaitu kondisi seseorang yang mudah berubah keadaan perasaan dan kejiwaannya, misalnya sering sedih, marah-marah, cemburu, mudah tersinggung atau sikap-sikap negatif lainnya. Kondisi labil inilah yang memicu pertentangan dalam keluarga tersebut.
- b. Belum matangnya kondisi sosial ekonomi artinya bahwa perekonomian pasangan pernikahan dini cenderung rendah. Hal tersebut karena belum memiliki pekerjaan tetap atau masih bergantung dengan orangtua atau orang lain. Kondisi perekonomian inilah yang akan memicu konflik dalam keluarga tersebut.

2. Keharmonisan Keluarga (Y1)

Variabel terikat (Y1) pada penelitian ini adalah Keharmonisan Keluarga. “Keharmonisan” berarti keadaan harmonis, keselarasan dan keserasian.⁶⁸ Sedangkan “Keluarga” adalah kelompok sosial terkecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak.⁶⁹ Berdasarkan definisi tersebut, dapat diketahui bahwa keharmonisan keluarga adalah tercapainya keadaan harmonis atau serasi dalam suatu keluarga.

⁶⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar.*, h. 484.

⁶⁹Moh. Padil Triyo Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan.*, h. 116.

Aspek-aspek Keharmonisan:

- g. Kehidupan beragama dalam keluarga
- h. Mempunyai waktu untuk bersama
- i. Mempunyai pola komunikasi yang baik bagi sesama anggota keluarga (ayah-ibu-anak)
- j. Saling menghargai satu dengan lainnya
- k. Masing-masing anggota keluarga merasa terikat dalam ikatan keluarga sebagai kelompok
- l. Bila terjadi suatu permasalahan dalam keluarga mampu menyelesaikan secara positif dan konstruktif.⁷⁰

Faktor Penentu Keharmonisan Keluarga:

a. Faktor Utama

- 1) Terpenuhinya kebutuhan lahiriyah (pemenuhan kewajiban suami istri).
- 2) Terpenuhinya kebutuhan bathiniyah (saling bersikap lemah lembut)
- 3) Terpenuhinya kebutuhan spiritual

b. Faktor Pendukung

- 1) Memanggil pasangan dengan sebutan yang paling disenanginya.
- 2) Mengetahui kesenangan pasangannya
- 3) Bersabar dan saling menasehati dengan baik ketika pasangan melakukan hal-hal yang tidak disenangi
- 4) Hendaknya suami menjadi teladan bagi keluarga
- 5) Saling pengertian, saling memahami, saling mempercayai dan saling menghormati.
- 6) Selalu bermusyawarah atau berkomunikasi ketika ada suatu kesulitan atau permasalahan.

⁷⁰Dadang Hawari, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa.*, h. 215.

7) Dapat mengusahakan sumber kehidupan yang layak untuk keluarga.⁷¹

Indikator keharmonisan keluarga penulis ambil dari teori aspek-aspek keharmonisan keluarga serta faktor penentu keharmonisan keluarga di atas, namun tidak diambil semua melainkan diambil yang sesuai jika dibuat pernyataan angket sebagai berikut:

Aspek-aspek Keharmonisan:

- a. Mempunyai pola komunikasi yang baik bagi sesama anggota keluarga (ayah-ibu)
- b. Saling menghargai satu dengan lainnya
- c. Bila terjadi suatu permasalahan dalam keluarga mampu menyelesaikan secara positif dan konstruktif.

Faktor Penentu Keharmonisan Keluarga:

- a. Faktor Utama
 - 1) Terpenuhinya kebutuhan lahiriyah (pemenuhan kewajiban suami istri).
 - 2) Terpenuhinya kebutuhan bathiniyah (saling bersikap lemah lembut)
 - 3) Terpenuhinya kebutuhan spiritual
- b. Faktor Pendukung
 - 1) Mengetahui kesenangan pasangannya
 - 2) Bersabar dan saling menasehati dengan baik ketika pasangan melakukan hal-hal yang tidak disenangi

⁷¹Astrizal, *Kafa'ah Bingkai*, h. 55-60.

- 3) Saling pengertian, saling memahami, saling mempercayai dan saling menghormati.
- 4) Dapat mengusahakan sumber kehidupan yang layak untuk keluarga.

Definisi Operasional Indikator Keharmonisan Keluarga tersebut sebagai berikut:

a. Mempunyai pola komunikasi yang baik bagi sesama anggota keluarga (suami-istri) yaitu terciptanya komunikasi dua arah antara suami dan istri sehingga terjadi musyawarah atau saling keterbukaan diantara mereka. Apabila terjadi suatu permasalahan atau ada hal yang tidak disukai dari pasangan mereka saling terbuka dan bermusyawarah.

b. Saling menghargai satu dengan lainnya artinya bahwa suami menghargai istrinya begitupun sebaliknya.

Misalnya begini, istri sudah memasak dengan susah payah tetapi rasanya sangat asin. Namun suami tidak serta merta memarahi istrinya tetapi mengatakan, “sayurnya sudah enak namun lain kali dikurangi ya garamnya”.

c. Mampu menyelesaikan secara positif dan konstruktif artinya bahwa ketika terjadi masalah, suami istri bisa menempuh jalan keluar yang positif.

d. Suami istri menjalankan kewajiban masing-masing

e. Suami istri saling bersikap lemah lembut artinya tercipta sikap belas kasih, ramah tamah, lembut dan sopan santun antara suami istri saat berinteraksi sehingga tidak saling menyakiti secara lisan maupun fisik.

- f. Terpenuhinya kebutuhan spiritual. Hal ini berarti bahwa sering mendapatkan siraman rohani yang dapat mendekatkan diri pada Allah sehingga mengetahui mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan dalam keluarga. Misalnya: sering mengikuti pengajian atau mendengarkan ceramah tentang keluarga.
- g. Suami istri saling mengetahui kesenangan pasangannya artinya bahwa suami tidak melakukan hal-hal yang tidak disenangi istri begitupun sebaliknya.
- h. Suami istri saling menasehati dengan baik ketika pasangan melakukan hal-hal yang tidak disenangi, misalnya, suatu ketika istri melakukan hal-hal yang tidak disenangi suami, suami tidak langsung memarahinya tetapi menasehati dengan cara yang baik.
- i. Saling pengertian artinya suami mengerti dan memahami keadaan istri, begitupun sebaliknya.
- j. Suami dapat mengusahakan sumber kehidupan yang layak untuk keluarga artinya ekonomi keluarga tercukupi, tidak mengalami kesulitan keluarga.

3. Pola Pengasuhan Anak (Y2)

Variabel terikat (Y2) pada penelitian ini adalah pola pengasuhan anak. Pola pengasuhan anak adalah “cara-cara orangtua mengasuh anaknya untuk menolong dan membimbing supaya anak hidup mandiri”.⁷² Berdasarkan definisi tersebut, dapat diartikan bahwa pola pengasuhan anak

⁷²Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam.*, h. 25.

adalah cara orangtua dalam mengasuh anaknya agar kemampuan anak dapat berkembang optimal.

Indikator pola pengasuhan anak oleh pasangan pernikahan dini adalah pola asuh otoriter dan pola asuh permisif sebagai berikut:

a. Pola Asuh Otoriter

- 1) Sikap “*acceptance*” rendah, namun kontrolnya tinggi
- 2) Suka menghukum secara fisik
- 3) Bersikap mengomando (mengharuskan/ memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi)
- 4) Bersikap kaku (keras)
- 5) Cenderung emosional dan bersikap menolak⁷³

c. Pola Asuh Permisif

- 3) Sikap “*acceptance*” tinggi, namun kontrolnya rendah
- 4) Memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan/ keinginannya.⁷⁴

Definisi operasional indikator pola asuh anak di atas adalah sebagai berikut:

a. Pola Asuh Otoriter

- 1) Sikap “*acceptance*” rendah, namun kontrolnya tinggi yaitu orangtua tidak menerima pendapat atau keinginan anak namun memberikan pengawasan terhadap kegiatan anak dengan sangat ketat atau mengontrol anak melalui peraturan-peraturan yang ketat dan tidak dapat dinegoisasikan oleh anak. Anak cenderung tidak

⁷³Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan.*, h. 51.

⁷⁴*Ibid.*, h. 52.

diperbolehkan melakukan segala hal diluar aturan yang telah ditetapkan oleh orangtua.

- 2) Suka menghukum secara fisik yaitu orangtua menerapkan hukuman fisik apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan orangtua atau anak melakukan hal-hal yang tidak disukai orangtua.
- 3) Bersikap mengomando (mengharuskan/ memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi) yaitu orangtua cenderung memerintah dan mengharuskan anak untuk melakukan sesuatu dengan paksaan tanpa menerima pendapat anak atau tanpa mau tahu perasaan anak.
- 4) Bersikap kaku (keras) yaitu penerapan disiplin yang kaku atau penerapan aturan kaku yang cenderung mengekang keinginan anak bahkan disertai hukuman.
- 5) Cenderung emosional dan bersikap menolak yaitu orangtua akan emosi dan marah jika anak melakukan hal yang tidak sesuai dengan yang diinginkan orangtua atau yang tidak disukai orangtua.

b. Pola Asuh Permisif

- 1) Sikap "*acceptance*" tinggi, namun kontrolnya rendah yaitu orangtua memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya.

2) Memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan/keinginannya. Hal ini artinya bahwa orangtua selalu menuruti keinginan anak, selalu memberi yang diminta anak atau terlalu memanjakan anak serta membiarkan anak berperilaku semaunya sendiri sehingga anak menjadi manja dan tidak mandiri.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang perlu dibuat rancangan penelitian secara jelas, sehingga perlu diketahui populasi yang ingin diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁵ Berdasarkan definisi diatas, populasi berarti keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian.

Pada penelitian ini populasinya adalah semua pasangan pernikahan dini di dusun 6, dusun 7 dan dusun 8 desa Sukaraja Tiga, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur yang berjumlah 15 pasangan. Jumlah pasangan pernikahan dini di desa Sukaraja Tiga tersebut penulis kemukakan dalam tabel sebagai berikut:

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 117.

Tabel 3.1
Pasangan Pernikahan Dini di desa Sukaraja Tiga, Kec. Marga Tiga,
Kab. Lampung Timur (Dusun 6, 7 dan 8)

No	Nama Pasangan/ Usia saat Menikah				Jumlah Anak	Alamat Rumah
	Laki-laki	Usia	Perempuan	Usia		
1	Ahmad Khoiri	19 tahun	Sri Rahayu	18 tahun	1	Dusun 6
2	Eko Santoso	21 tahun	Erna Wati	16 tahun	1	
3	Tukiran	23 tahun	Eka Susanti	16 tahun	1	
4	Agus Saputra	22 tahun	Endang Purwanti	15 tahun	2	
5	Johan	18 tahun	Neni Setyaningsih	18 tahun	1	
6	Daryono	18 tahun	Sudarmi	16 tahun	1	
7	Supardi	24 tahun	Supeni	15 tahun	2	Dusun 7
8	Gunawan	21 tahun	Ririn Widayanti	17 tahun	1	
9	Suroyo	22 tahun	Destri Antika	19 tahun	2	
10	Wahyono	21 tahun	Purwanti	19 tahun	2	
11	Ferdianto	22 tahun	Yani	19 tahun	1	
12	Khoirudin Putra	19 tahun	Linda Kusuma Wati	18 tahun	1	Dusun 8
13	Hasan Umar	21 tahun	Endah Agustina	19 tahun	1	
14	Dwi Antoro	21 tahun	Atika Rismayanti	19 tahun	1	
15	Wawan	22 tahun	Sugiarti	19 tahun	1	

Semua anggota populasi yang berjumlah 15 pasangan tersebut digunakan sebagai sampel penelitian, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Metode pokok yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data adalah kuesioner (angket). “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.⁷⁶ Berdasarkan definisi di atas, dapat dipahami bahwa kuesioner (angket) adalah suatu cara pengumpulan data dengan membagikan daftar pertanyaan kepada responden untuk memperoleh jawaban mengenai masalah yang akan diteliti.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh pernikahan dini terhadap keharmonisan keluarga dan pola pengasuhan anak. Angket ini diberikan kepada pasangan yang menikah dini di desa Sukaraja Tiga, Kec. Marga Tiga, Kab. Lampung Timur.

Angket yang diberikan kepada responden menggunakan angket tertutup berbentuk *multiple choice* (pilihan ganda), responden cukup memberi tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban yang ada.

Adapun daftar pertanyaan dalam angket yang akan diberikan kepada responden berjumlah 10 item untuk variabel X (pernikahan dini),

⁷⁶*Ibid.*, h. 199.

10 item untuk variabel Y1 (keharmonisan keluarga) dan 10 item untuk variabel Y2 (pola pengasuhan anak) dengan alternatif jawaban yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jawaban A diberi skor 4, selalu
- b. Jawaban B diberi skor 3, sering
- c. Jawaban C diberi skor 2, kadang-kadang
- d. Jawaban D diberi skor 1, tidak pernah

Penskoran tersebut digunakan untuk pertanyaan yang positif, sedangkan untuk pertanyaan yang negatif maka digunakan penskoran sebaliknya.

2. Dokumentasi

Metode pendukung yang akan penulis gunakan untuk mengumpulkan data ialah metode dokumentasi. “Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.⁷⁷ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah singkat, letak geografis, keadaan penduduk serta struktur desa Sukaraja Tiga, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur.

E. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada suatu penelitian harus menggunakan instrumen yang tepat. “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih

⁷⁷Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian.*, h. 102.

mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.⁷⁸

Instrumen yang dirancang dan disusun harus sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, sehingga perlu disajikan kisi-kisi pengembangan instrumen yang menggambarkan jumlah dan urutan item yang ada pada setiap variabel yang akan dituangkan dalam lembaran instrumen penelitian.

1. Rancangan Kisi-Kisi Instrumen

Rancangan kisi-kisi instrumen ini dibuat agar penulis memiliki gambaran yang jelas tentang jenis instrumen serta lebih mudah dalam menyusun instrumen.

“Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun”.⁷⁹

Ada dua macam kisi-kisi yang harus disusun oleh seorang peneliti sebelum menyusun instrumen, yaitu:

- a. Kisi-kisi umum adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan semua variabel yang akan diukur, dilengkapi dengan semua kemungkinan sumber data, semua metode dan instrumen yang mungkin dapat dipakai.
- b. Kisi-kisi khusus, yaitu kisi-kisi yang buat untuk menggambarkan rancangan butir-butir yang akan disusun untuk sesuatu instrumen.⁸⁰

Berdasarkan uraian diatas, maka kisi-kisi umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 203.

⁷⁹*Ibid.*, h. 205.

⁸⁰*Ibid.*, h. 206.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Umum Instrumen Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1	Variabel Bebas (X) Pernikahan Dini	Pasangan Keluarga	Angket	Angket
2	Variabel Terikat (Y1) Keharmonisan Keluarga	Pasangan Keluarga	Angket	Angket
3	Variabel Terikat (Y2) Pola Pengasuhan Anak	Pasangan Keluarga	Angket	Angket

Tabel 3.3
Kisi-kisi Khusus Instrumen Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	No. Soal	Jumlah Item
1.	Variabel Bebas (X) Pernikahan Dini: a. Dampak secara psikologis	1) Masih labil dalam menghadapi masalah	1-6	6
	b. Dampak secara sosial ekonomi	2) Belum matangnya kondisi sosial ekonomi	7*, 8,9,10	4

2.	Variabel Terikat (Y1) Keharmonisan Keluarga			
	a. Aspek-aspek keharmonisan keluarga	1) Mempunyai pola komunikasi yang baik bagi sesama anggota keluarga (suami-istri)	11*	1
		2) Saling menghargai satu dengan lainnya	12*	1
		3) Mampu menyelesaikan secara positif dan konstruktif permasalahan dalam keluarga	13*	1
	b. Faktor Penentu Keharmonisan Keluarga			
	1) Faktor Utama			
	a) Terpenuhinya Kebutuhan Lahiriyah	(1) Suami istri menjalankan kewajiban masing-masing	14*	1

	b) Terpenuhinya Kebutuhan Bathiniyah	(2) Suami istri saling bersikap lemah lembut	15*	1
	c) Terpenuhinya Kebutuhan Spiritual	(3) Terpenuhinya kebutuhan spiritual	16*	1
	2) Faktor Pendukung	a) Suami istri saling mengetahui kesenangan pasangannya	17*	1
		b) Suami istri saling menasehati dengan baik	18*	1
		c) Saling pengertian	19*	1
		d) Suami dapat mengusahakan sumber kehidupan yang layak untuk keluarga.	20*	1

3.	Variabel Terikat (Y2)	1) Sikap <i>“acceptance”</i> rendah, namun kontrolnya tinggi	21, 22	2
	Pola Pengasuhan Anak:	2) Suka menghukum secara fisik	23	1
	a. Pola asuh otoriter	3) Bersikap mengomando (mengharuskan/ memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi)	24	1
	b. Pola asuh permisif	4) Bersikap kaku (keras)	25	1
		5) Cenderung emosional dan bersikap menolak	26	1
		6) Sikap <i>“acceptance”</i> tinggi, namun kontrolnya rendah	27, 28	2
		7) Memberi	29, 30	2

		kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan/ keinginannya		
		Jumlah		30

Ket: * pernyataan negatif

a. Pengujian Instrumen

1) Validitas

Suatu penelitian yang valid memiliki alat ukur yang valid, sehingga perlu diuji kevaliditasannya. “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.⁸¹

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang sesungguhnya, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen dengan melakukan uji coba pada responden di luar sampel penelitian. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengukur ketepatan dan kecermatan instrumen tersebut dalam menyaring data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah yang diteliti. Apabila dari pengujian ini diketahui bahwa instrumen valid maka instrumen ini layak digunakan untuk mengumpulkan data.

⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 173.

Penulis menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* untuk menguji validitas.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$$x = x - \bar{x}$$

$$y = y - \bar{y}$$

\bar{x} = skor rata-rata dari x

\bar{y} = skor rata-rata dari y.⁸²

2) Reliabilitas

Selain diuji validitasnya, instrumen juga harus diuji reliabilitasnya. “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.⁸³ Reliabilitas dalam penelitian ini berarti alat ukur (angket) yang digunakan untuk memperoleh data mempunyai reliabilitas (ketetapan, keajegan atau tidak mengalami perubahan jawaban apabila diuji kepada responden secara terus menerus).

Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Spearman-Brown*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}$$

⁸²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 213.

⁸³*Ibid.*,

Keterangan:

r_{II} : Reliabilitas Instrumen

$r^{1/2.1/2}$: r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen.⁸⁴

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis. Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁸⁵ Data yang sudah terhimpun melalui berbagai metode, selanjutnya dianalisa dengan menggunakan rumus Korelasi PPM (*Pearson Product Moment*) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

- x^2 = Kuadrat masing-masing skor/ nilai variabel x
- y^2 = Kuadrat masing-masing skor/ nilai variabel y
- xy = Hasil kali masing-masing skor/ nilai variabel x dan y
- $\sum x$ = Jumlah skor/ nilai variabel x
- $\sum y$ = Jumlah skor/ nilai variabel y
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor/ nilai variabel x
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor/ nilai variabel y
- $\sum xy$ = Jumlah hasil kali skor/ nilai variabel x dan y .⁸⁶

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus di atas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan besarnya harga r_{xy} dengan harga r pada table untuk

⁸⁴*Ibid.*, h. 223-224.

⁸⁵Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian.*, h. 122.

⁸⁶Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 137-138.

mengetahui pengaruh variabel x terhadap variabel y_1 dan y_2 . Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel x terhadap variabel y , harga r_{xy} dikonsultasikan dengan tabel interpretasi dan untuk mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel x terhadap variabel y , menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Ket:

KP = Nilai Koefisien diterima

r = Nilai Koefisien Korelasi.⁸⁷

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel x terhadap variabel y dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

Harga t hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel.

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Ket:

$t \text{ hitung}$ = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel.⁸⁸

82. ⁸⁷ Yuyun Yuniarti, *Pengantar Statistika*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung), h.

⁸⁸ *Ibid.*,

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Desa Sukaraja Tiga

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa Desa Sukaraja Tiga merupakan pecahan dari desa Gunung Wani yang mayoritas dihuni oleh penduduk asli Pribumi, karena dikhawatirkan terjadi perselisihan antar suku maka pada tahun 1970 Sukaraja Tiga resmi memisahkan diri dari desa Gedung Wani. Nama Sukaraja berasal dari bahasa Lampung yaitu Suko Rejo yang artinya siapa suka kesini. Namun karena banyaknya penduduk sekitar yang berasal dari Banten, Jawa dan Bali maka warga sekitar banyak yang menyebutnya Sukaraja dan berlangsung sampai saat ini.

Adapun kepala desa yang pernah menjabat adalah:

NO	NAMA KEPALA DESA	PRIODE
1	Dulgani	1925 – 1963
2	Muhammad Sanusi	1964 – 1983
3	Muhammad Irsad	1984 – 1988
4	Oeun	1989 – 1993
5	Djumali	1994 – 1998
6	Soekari	1999 – 2003
7	Djumali	2004 – 2008

8	Komang Priawan	2009 – 2013
9	Komang Priawan	2014 – 2019

b. Letak Geografis Desa Sukaraja Tiga

1) Luas Desa

Desa Sukaraja Tiga mempunyai luas wilayah 1.600 Ha.

2) Batas Wilayah

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Negeri Jemanten.
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gedung Wani.
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Trisinar.
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gedung Wani Timur.

3) Kondisi Geografis

- a) Ketinggian dari permukaan laut 450.00 mil.
- b) Suhu rata-rata harian 25-35⁰ C.
- c) Bentang Wilayah Datar.

4) Orbitasi (Jarak dari pusat pemerintahan Desa/ Kelurahan)

- a) Jarak dari pusat pemerintahan ke Kecamatan 2 km.
- b) Jarak dari pusat pemerintahan ke Kabupaten 18 Km.
- c) Jarak pemerintahan provinsi 35 Km.
- d) Jarak tempuh ke kecamatan dengan kendaraan bermotor 15 menit.
- e) Lama jarak tempuh kecamatan dengan berjalan kaki atau kendaraan non motor 1 jam.

c. Keadaan Penduduk Desa Sukaraja Tiga

1) Jumlah Penduduk

Desa Sukaraja Tiga memiliki jumlah penduduk sebagai berikut:

- a) Memiliki 1.514 KK
- b) Jumlah laki-laki 2.067 jiwa
- c) Jumlah perempuan 3.989 jiwa
- d) Jumlah jiwa laki-laki dan perempuan = 6.056 jiwa.

2) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Sukaraja Tiga adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sukaraja Tiga

Pra Sekolah (%)	SD (%)	SMP (%)	SMA (%)	Sarjana (%)
30 %	20 %	20 %	23 %	7 %

3) Mata Pencaharian

Desa Sukaraja Tiga sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai buruh harian lepas. Adapun tabelnya sebagai berikut :

Tabel 4.2
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sukaraja Tiga

Petani (%)	Buruh Harian (%)	Pedagang (%)	PNS (%)
10 %	70 %	17 %	3 %

4) Agama

Islam = 92 %

Kristen = 2 %

Katholik = 1 %

Hindu = 5 %

Budha = 0 %

5) Etnis

Jawa = 65 %

Sunda = 21 %

Bali = 10 %

Palembang = 2 %

Lampung = 1 %

Lain-lain = 1 %

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Data Pernikahan Dini

Data pernikahan dini diperoleh dari perhitungan skor angket yang diberikan kepada responden. Perolehan skor dalam angket adalah berdasarkan jawaban yang diperoleh dari responden dan tiap-tiap jawaban item mempunyai skor sebagai berikut:

- 1) Alternatif jawaban a diberi skor 4
- 2) Alternatif jawaban b diberi skor 3
- 3) Alternatif jawaban c diberi skor 2
- 4) Alternatif jawaban d diberi skor 1

Penskoran tersebut digunakan untuk pertanyaan yang positif, sedangkan untuk pertanyaan yang negatif maka digunakan penskoran sebaliknya.

Berdasarkan hasil penyebaran angket pada tanggal 13 April sampai dengan 19 April 2017 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3
Skor Hasil Angket Pernikahan Dini di Desa Sukaraja Tiga, Kec. Marga Tiga, Kab. Lampung Timur

No	Nama	Skor Jawaban dari Item Soal Nomor										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	SR	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	15
2	ES	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	20
3	NS	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	19
4	AS	1	3	1	1	4	1	1	3	4	3	22
5	KP	1	2	1	1	2	1	3	2	2	1	16
6	DA	1	2	1	1	4	1	4	3	2	1	20
7	AH	1	2	1	1	1	2	3	2	2	1	16
8	DK	1	1	2	1	3	1	1	3	2	2	17
9	HN	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	19

10	JJ	1	2	1	1	2	1	2	3	1	2	16
11	RA	1	2	2	1	2	1	2	2	3	2	18
12	VN	2	2	3	1	3	1	4	1	1	2	20
13	TB	1	2	1	2	3	2	3	3	2	2	21
14	MN	1	2	1	2	2	2	3	2	2	1	18
15	YW	2	1	4	1	2	1	1	2	1	2	17
Jumlah												274

Sumber: Dokumentasi hasil angket pernikahan dini

b. Data Keharmonisan Keluarga

Data keharmonisan keluarga diperoleh dari perhitungan skor angket yang diberikan kepada responden. Perolehan skor dalam angket adalah berdasarkan jawaban yang diperoleh dari responden dan tiap-tiap jawaban item mempunyai 4 skor yaitu:

- 1) Alternatif jawaban a diberi skor 4
- 2) Alternatif jawaban b diberi skor 3
- 3) Alternatif jawaban c diberi skor 2
- 4) Alternatif jawaban d diberi skor 1

Penskoran tersebut digunakan untuk pertanyaan yang positif, sedangkan untuk pertanyaan yang negatif maka digunakan penskoran sebaliknya.

Berdasarkan hasil penyebaran angket pada tanggal 13 April sampai dengan 19 April 2017 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4
Skor Hasil Angket Keharmonisan Keluarga di Desa Sukaraja Tiga,
Kec. Marga Tiga, Kab. Lampung Timur

No	Nama	Skor untuk Butir Item Nomor										Jumlah
		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	SR	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	17
2	ES	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	19
3	NS	1	2	2	1	1	3	1	3	4	1	19
4	AS	1	1	3	1	4	2	3	4	4	1	24
5	KP	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	14
6	DA	1	2	1	1	2	2	1	4	4	1	19
7	AH	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	14
8	DK	1	1	1	2	1	2	2	4	3	1	18
9	HN	1	2	2	2	1	3	2	2	2	1	18
10	JJ	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	17
11	RA	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	22
12	VN	1	2	2	2	2	2	2	1	4	2	20
13	TB	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	19
14	MN	1	2	1	3	2	3	2	3	4	2	23
15	YW	1	2	4	1	2	1	2	4	4	1	22
Jumlah											285	

Sumber: Dokumentasi hasil angket tentang keharmonisan keluarga

c. Data Pola Pengasuhan Anak

Data pola pengasuhan anak diperoleh dari perhitungan skor angket yang diberikan kepada responden. Perolehan skor dalam angket adalah berdasarkan jawaban yang diperoleh dari responden dan tiap-tiap jawaban item mempunyai 4 skor yaitu:

- 1) Alternatif jawaban a diberi skor 4
- 2) Alternatif jawaban b diberi skor 3
- 3) Alternatif jawaban c diberi skor 2

4) Alternatif jawaban d diberi skor 1

Penskoran tersebut digunakan untuk pertanyaan yang positif, sedangkan untuk pertanyaan yang negatif maka digunakan penskoran sebaliknya.

Berdasarkan hasil penyebaran angket pada tanggal 13 April sampai dengan 19 April 2017 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5
Skor Hasil Angket Pola Pengasuhan Anak di Desa Sukaraja Tiga, Kec. Marga Tiga, Kab. Lampung Timur

No	Nama	Skor untuk Butir Item Nomor										Jumlah
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	SR	2	1	2	3	2	2	2	1	4	1	20
2	ES	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	25
3	NS	2	3	2	3	2	4	4	4	2	1	27
4	AS	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	34
5	KP	4	1	2	4	2	4	1	1	4	1	24
6	DA	2	4	2	3	2	4	2	4	2	4	29
7	AH	4	4	2	4	1	4	4	1	2	2	28
8	DK	1	3	1	4	1	1	4	2	3	1	21
9	HN	4	4	1	2	1	3	4	4	3	1	27
10	JJ	2	1	1	4	1	2	4	1	3	1	20
11	RA	2	4	2	4	2	1	4	3	2	1	25
12	VN	4	1	1	2	1	1	4	2	2	1	19
13	TB	3	2	2	3	2	4	2	2	2	2	24
14	MN	4	2	2	3	2	2	2	1	2	1	21
15	YW	1	1	1	4	2	2	3	1	2	1	18
Jumlah											362	

Sumber: Dokumentasi hasil angket tentang Pola Pengasuhan Anak

B. Temuan Khusus (Pengujian Hipotesis)

Hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3. Ada pengaruh Pernikahan Dini terhadap Keharmonisan Keluarga di desa Sukaraja Tiga, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur.

Setelah data pernikahan dini dan keharmonisan keluarga di desa Sukaraja Tiga, Kec. Marga Tiga, Kab. Lampung Timur berhasil dikumpulkan, maka selanjutnya dilakukan analisis terhadap data-data tersebut. Proses pengolahan dan analisa data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

- x^2 = Kuadrat masing-masing skor/ nilai variabel x
- y^2 = Kuadrat masing-masing skor/ nilai variabel y
- xy = Hasil kali masing-masing skor/ nilai variabel x dan y
- $\sum x$ = Jumlah skor/ nilai variabel x
- $\sum y$ = Jumlah skor/ nilai variabel y
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor/ nilai variabel x
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor/ nilai variabel y
- $\sum xy$ = Jumlah hasil kali skor/ nilai variabel x dan y .⁸⁹

Setelah r_{xy} diketahui, maka selanjutnya nilai r_{xy} tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} *Product Moment* dengan kriteria $r_{xy} > r_{tabel}$ maka hipotesis alternatif diterima. Sebaliknya apabila $r_{xy} < r_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

⁸⁹Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar.*, h. 137-138.

Berikut ini penulis sajikan tabel koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Koefisien Korelasi antara Pernikahan Dini dan Keharmonisan Keluarga

No Responden	x	y	x^2	y^2	$x y$
1	15	17	225	289	255
2	20	19	400	361	380
3	19	19	361	361	361
4	22	24	484	576	528
5	16	14	256	196	224
6	20	19	400	361	380
7	16	14	256	196	224
8	17	18	289	324	306
9	19	18	361	324	342
10	16	17	256	289	272
11	18	22	324	484	396
12	20	20	400	400	400
13	21	19	441	361	399
14	18	23	324	529	414
15	17	22	289	484	374
Σ	274	285	5066	5535	5255

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebagai berikut:

$$N = 15$$

$$\Sigma X = 274$$

$$\Sigma Y = 285$$

$$\Sigma X^2 = 5066$$

$$\Sigma Y^2 = 5535$$

$$\Sigma XY = 5255$$

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{15(5255) - (274) \cdot (285)}{\sqrt{(15 \cdot 5066 - (274)^2) \cdot (15 \cdot 5535 - (285)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{78825 - 78090}{\sqrt{(75990 - 75076)(83025 - 81225)}}$$

$$r_{xy} = \frac{735}{\sqrt{(914)(1800)}}$$

$$r_{xy} = \frac{735}{\sqrt{1645200}}$$

$$r_{xy} = \frac{735}{1282,65}$$

$$r_{xy} = 0,573$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai r_{xy} sebesar 0,573. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan besarnya harga r_{xy} yaitu 0,573 dengan harga r pada tabel. Untuk dapat membandingkan harga r_{xy} dengan r_{tabel} , dicari derajat kebebasannya terlebih dahulu, yaitu $df = N - nr = 15 - 2 = 13$. Pada df sebesar 13 diperoleh r tabel dengan taraf kesalahan 5% sebesar 0,514.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa harga r_{xy} 0,573 lebih besar dari r_{tabel} 0,514 yakni $0,573 > 0,514$, sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima, artinya Ada pengaruh Pernikahan Dini terhadap Keharmonisan Keluarga di desa Sukaraja Tiga, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, harga r_{xy} dikonsultasikan dengan tabel interpretasi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r ⁹⁰

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel interpretasi di atas, diketahui bahwa nilai r_{xy} sebesar 0,573 berada diantara nilai 0,40 sampai dengan 0,599, sehingga diketahui bahwa ada pengaruh yang cukup kuat antara variabel x (Pernikahan Dini) terhadap variabel y (Keharmonisan Keluarga) di desa Sukaraja Tiga, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur..

Selanjutnya untuk mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel x terhadap variabel y, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,573^2 \times 100\% = 32,83 \%$$

⁹⁰Yuyun Yuniarti, *Pengantar Statistika.*, h. 82.

Artinya Pernikahan dini memberikan kontribusi terhadap Keharmonisan Keluarga sebesar 32,83% dan sisanya 67,17% ditentukan oleh variabel lain.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi pengaruh pernikahan dini terhadap keharmonisan keluarga dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

Harga t hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel.

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{0,573 \sqrt{15-2}}{\sqrt{1-0,573^2}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{0,573 \sqrt{13}}{\sqrt{1-0,328}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{0,573 \cdot 3,605}{\sqrt{0,672}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{2,066}{0,820}$$

$$t \text{ hitung} = 2,519$$

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Adapun harga t tabel pada taraf signifikansi 5 % dengan $df = n-2 = 15-2 = 13$ adalah 2,160. Berdasarkan harga tersebut diketahui bahwa t hitung 2,519 lebih besar dari t tabel. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan pernikahan dini terhadap keharmonisan keluarga.

4. Ada pengaruh Pernikahan Dini terhadap Pola Pengasuhan Anak di desa Sukaraja Tiga, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur.

Setelah data pernikahan dini dan pola pengasuhan anak di desa Sukaraja Tiga, Kec. Marga Tiga, Kab. Lampung Timur berhasil dikumpulkan, maka selanjutnya dilakukan analisis terhadap data-data tersebut. Proses pengolahan dan analisa data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

- x^2 = Kuadrat masing-masing skor/ nilai variabel x
- y^2 = Kuadrat masing-masing skor/ nilai variabel y
- xy = Hasil kali masing-masing skor/ nilai variabel x dan y
- $\sum x$ = Jumlah skor/ nilai variabel x
- $\sum y$ = Jumlah skor/ nilai variabel y
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor/ nilai variabel x
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor/ nilai variabel y
- $\sum xy$ = Jumlah hasil kali skor/ nilai variabel x dan y .⁹¹

Setelah r_{xy} diketahui, maka selanjutnya nilai r_{xy} tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} *Product Moment* dengan kriteria $r_{xy} > r_{tabel}$ maka hipotesis alternatif diterima. Sebaliknya apabila $r_{xy} < r_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

Berikut ini penulis sajikan tabel koefisien korelasi sebagai berikut:

⁹¹Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar.*, h. 137-138.

Tabel 4.8
Koefisien Korelasi antara Pernikahan Dini dan Pola Pengasuhan Anak

No Responden	x	y	x^2	y^2	$x y$
1	15	20	225	400	300
2	20	25	400	625	500
3	19	27	361	729	513
4	22	34	484	1156	748
5	16	24	256	576	384
6	20	29	400	841	580
7	16	28	256	784	448
8	17	21	289	441	357
9	19	27	361	729	513
10	16	20	256	400	320
11	18	25	324	625	450
12	20	19	400	361	380
13	21	24	441	576	504
14	18	21	324	441	378
15	17	18	289	324	306
Σ	274	362	5066	9008	6681

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebagai berikut:

$$N = 15$$

$$\Sigma X = 274$$

$$\Sigma Y = 362$$

$$\Sigma X^2 = 5066$$

$$\Sigma Y^2 = 9008$$

$$\Sigma XY = 6681$$

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{15(6681) - (274) \cdot (362)}{\sqrt{(15 \cdot 5066 - (274)^2) \cdot (15 \cdot 9008 - (362)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{100215 - 99188}{\sqrt{(75990 - 75076) \cdot (135120 - 131044)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1027}{\sqrt{(914)(4076)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1027}{\sqrt{3725464}}$$

$$r_{xy} = \frac{1027}{1930,15}$$

$$r_{xy} = 0,532$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai r_{xy} sebesar 0,532. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan besarnya harga r_{xy} yaitu 0,532 dengan harga r pada tabel. Untuk dapat membandingkan harga r_{xy} dengan r_{tabel} , dicari derajat kebebasannya terlebih dahulu, yaitu $df = N - nr = 15 - 2 = 13$. Pada df sebesar 13 diperoleh r tabel dengan taraf kesalahan 5% sebesar 0,514.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa harga r_{xy} 0,532 lebih besar dari r_{tabel} 0,514 yakni $0,532 > 0,514$, sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima, artinya Ada pengaruh Pernikahan Dini terhadap Pola Pengasuhan Anak di desa Sukaraja Tiga, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel x terhadap variabel y, harga r_{xy} dikonsultasikan dengan tabel interpretasi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r⁹²

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel interpretasi di atas, diketahui bahwa nilai r_{xy} sebesar 0,532 berada diantara nilai 0,40 sampai dengan 0,599, sehingga diketahui bahwa ada pengaruh yang cukup kuat antara variabel x (Pernikahan Dini) terhadap variabel y (Pola Pengasuhan Anak) di desa Sukaraja Tiga, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur.

Selanjutnya untuk mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap variabel Y, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Ket:

KP = Nilai Koefisien diterima

r = Nilai Koefisien Korelasi.⁹³

⁹²Yuyun Yuniarti, *Pengantar Statistika.*, h. 82.

$$KP = 0,532^2 \times 100\% = 28,30 \%$$

Artinya Pernikahan dini memberikan kontribusi terhadap Pola Pengasuhan Anak sebesar 28,30% dan sisanya 71,70% ditentukan oleh variabel lain.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi pengaruh pernikahan dini terhadap pola pengasuhan anak dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

Harga t hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel.

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{0,532 \sqrt{15-2}}{\sqrt{1-0,532^2}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{0,532 \sqrt{13}}{\sqrt{1-0,283}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{0,532 \cdot 3,605}{\sqrt{0,717}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{1,918}{0,847}$$

$$t \text{ hitung} = 2,264$$

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Adapun harga t tabel pada taraf signifikansi 5 % dengan $df = n-2 = 15-2 = 13$ adalah 2,160. Berdasarkan harga tersebut diketahui bahwa t hitung 2,264 lebih besar dari t tabel. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan pernikahan dini terhadap pola pengasuhan anak.

⁹³*Ibid.*,

C. Pembahasan

Keharmonisan keluarga adalah tercapainya suatu kebahagiaan, ketentraman, penuh kasih sayang, serta tercapainya komunikasi yang baik setiap anggota keluarga dan sedikit sekali terjadi konflik atau jika terjadi konflik, keluarga tersebut mampu menyelesaikan dengan baik.

Namun tidak semua pasangan suami istri mampu menciptakan keharmonisan keluarga. Salah satu penyebabnya adalah usia pasangan yang masih muda pada saat menikah. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perkawinan pada umur yang masih muda akan banyak mengundang masalah yang tidak diharapkan karena segi psikologisnya belum matang. Tidak jarang pasangan yang mengalami keruntuhan dalam rumah tangga karena perkawinan yang masih terlalu muda.⁹⁴ Pernikahan dini merupakan faktor yang mempengaruhi terciptanya keluarga yang tidak harmonis. Selain itu, pasangan yang menikah muda juga belum matang secara sosial ekonomi. Umumnya mereka belum memiliki pekerjaan tetap sehingga kesulitan ekonomi pun memicu konflik dalam rumah tangga.

Sedangkan pola pengasuhan anak merupakan bentuk atau model upaya orangtua dalam menjaga, merawat, membimbing serta mendidik anaknya. Salah satu faktor yang berpengaruh pada pola pengasuhan anak adalah usia orangtua.

Umur menjadi salah satu ciri tingkat kedewasaan dimana dapat mempengaruhi perannya terhadap anak, karena dengan bertambahnya umur seseorang maka terjadi proses kematangan baik organ maupun

⁹⁴Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*., h. 29.

jalan pikirannya sehingga dapat memberikan pola asuh yang tepat untuk anaknya.⁹⁵

Teori tersebut menyatakan bahwa pernikahan dini mempengaruhi pola pengasuhan anak. Pasangan yang masih muda cenderung belum memiliki kedewasaan dalam mengasuh anak, mereka masih labil sehingga belum dapat mengasuh anaknya dengan baik.

Penelitian ini berupaya menjawab rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

- 1) Apakah ada pengaruh pernikahan dini terhadap Keharmonisan Keluarga di desa Sukaraja Tiga, Kec. Marga Tiga, Kab. Lampung Timur?
- 2) Apakah ada pengaruh pernikahan dini terhadap Pola Pengasuhan Anak di desa Sukaraja Tiga, Kec. Marga Tiga, Kab. Lampung Timur?

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terkait rumusan masalah yang pertama menggunakan rumus Korelasi PPM (*Pearson Product Moment*) diperoleh harga r_{xy} 0,573 lebih besar dari r_{tabel} 0,514 yakni $0,573 > 0,514$, sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima. Artinya Ada pengaruh Pernikahan Dini terhadap Keharmonisan Keluarga di desa Sukaraja Tiga, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur, sehingga dapat disimpulkan bahwa teori yang menyatakan bahwa “perkawinan pada umur yang masih muda akan banyak mengundang masalah yang tidak diharapkan karena segi psikologisnya belum matang.

⁹⁵Lilis Maghfuroh, “ Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Prestasi Belajar Anak SDN 1 Kabalan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro” dalam surya, Vol. 02, No. XVIII/ Juni 2014, h. 6-7.

Tidak jarang pasangan yang mengalami keruntuhan dalam rumah tangga karena perkawinan yang masih terlalu muda” terbukti benar.

Kemudian dari tabel interpretasi Koefisien Korelasi nilai r diketahui bahwa nilai r_{xy} sebesar 0,573 berada diantara nilai 0,40 sampai dengan 0,599, sehingga diketahui bahwa pengaruh variabel x (Pernikahan Dini) terhadap variabel y (Keharmonisan Keluarga) di desa Sukaraja Tiga, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur tergolong cukup kuat.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus $KP = r^2 \times 100\%$, diketahui bahwa kontribusi Pernikahan dini berpengaruh terhadap Keharmonisan Keluarga sebesar 32,83%. Kemudian berdasarkan pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan rumus uji t diperoleh harga t hitung sebesar 2,519 lebih besar dari t tabel 2,160 sehingga diketahui bahwa pernikahan dini berpengaruh signifikan terhadap keharmonisan keluarga.

Kemudian berdasarkan hasil pengujian hipotesis terkait rumusan masalah yang kedua menggunakan rumus Korelasi PPM (*Pearson Product Moment*) diperoleh harga r_{xy} 0,532 lebih besar dari r_{tabel} 0,514 yakni $0,532 > 0,514$, sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima, artinya ada pengaruh Pernikahan Dini terhadap Pola Pengasuhan Anak di desa Sukaraja Tiga, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur, sehingga dapat disimpulkan teori yang menyatakan bahwa “Umur menjadi salah satu ciri tingkat kedewasaan dimana dapat mempengaruhi perannya terhadap anak, karena dengan bertambahnya umur

seseorang maka terjadi proses kematangan baik organ maupun jalan pikirannya sehingga dapat memberikan pola asuh yang tepat untuk anaknya” terbukti benar.

Kemudian dari tabel interpretasi Koefisien Korelasi nilai r diketahui bahwa nilai r_{xy} sebesar 0,532 berada diantara nilai 0,40 sampai dengan 0,599, sehingga diketahui bahwa pengaruh variabel x (Pernikahan Dini) terhadap variabel y (Pola Pengasuhan Anak) di desa Sukaraja Tiga, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur tergolong cukup kuat.

Selanjutnya berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus $KP = r^2 \times 100\%$, diketahui bahwa Pernikahan dini memberikan kontribusi terhadap Pola Pengasuhan Anak sebesar 28,30%.

Kemudian berdasarkan pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan rumus uji t diperoleh harga t hitung sebesar 2,264 lebih besar dari t tabel 2,160 sehingga diketahui bahwa pernikahan dini berpengaruh signifikan terhadap pola pengasuhan anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pernikahan Dini berpengaruh terhadap Keharmonisan Keluarga di desa Sukaraja Tiga, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur. Meskipun kontribusi pengaruhnya hanya 32,83%, tetapi hal ini tidak boleh diabaikan karena pasangan yang menikah di usia dewasa, sudah matang secara mental dan finansial pun ada yang tidak mampu menciptakan keharmonisan keluarga, apalagi pasangan muda yang belum matang secara mental dan finansial, dan

berdasarkan penelitian sudah terbukti menyebabkan ketidakharmonisan keluarga.

Selanjutnya, berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan pula bahwa Pernikahan Dini berpengaruh terhadap Pola Pengasuhan Anak di desa Sukaraja Tiga, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur. Meskipun kontribusi pengaruhnya hanya 28,30%, tetapi hal ini juga tidak boleh diabaikan karena penelitian ini sudah membuktikan bahwa Pernikahan Dini berpengaruh terhadap Pola Pengasuhan Anak, dan pengasuhan anak oleh orangtua adalah pengasuhan yang pertama dan utama bagi anak. Pengasuhan ini menjadi pondasi pembentukan akhlak dan perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Sehingga, pengasuhan yang tidak baik akan membentuk akhlak yang tidak baik pula dan tidak maksimalnya kemampuan-kemampuan pada saat anak dewasa, sehingga hal ini penting untuk diperhatikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh Pernikahan Dini terhadap Keharmonisan Keluarga di desa Sukaraja Tiga, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus Korelasi PPM (*Pearson Product Moment*) diperoleh harga r_{xy} 0,573 lebih besar dari r_{tabel} 0,514, sehingga dapat disimpulkan bahwa teori yang menyatakan bahwa “perkawinan pada umur yang masih muda akan banyak mengundang masalah yang tidak diharapkan karena segi psikologisnya belum matang. Tidak jarang pasangan yang mengalami keruntuhan dalam rumah tangga karena perkawinan yang masih terlalu muda” terbukti benar.
2. Ada pengaruh Pernikahan Dini terhadap Pola Pengasuhan Anak di desa Sukaraja Tiga, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus Korelasi PPM (*Pearson Product Moment*) diperoleh harga r_{xy} 0,532 lebih besar dari r_{tabel} 0,514, sehingga dapat disimpulkan teori yang menyatakan bahwa “Umur menjadi salah satu ciri tingkat kedewasaan dimana dapat mempengaruhi perannya terhadap anak, karena dengan bertambahnya umur seseorang maka terjadi proses kematangan baik organ maupun jalan

fikirannya sehingga dapat memberikan pola asuh yang tepat untuk anaknya” terbukti benar.

B. Saran

Terbentuknya keluarga yang harmonis serta mampu mengasuh anak dengan baik merupakan hal-hal yang harus menjadi pertimbangan pasangan yang hendak melangsungkan pernikahan. Berkaitan dengan penelitian ini, dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pemuda dan pemudi yang hendak melangsungkan pernikahan, hendaknya mempertimbangkan beberapa hal seperti kesiapan fisik, mental, ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum serta kesiapan ekonomi.
2. Bagi Orangtua agar senantiasa memperhatikan pendidikan anak, baik pendidikan agama, pendidikan formal dan pendidikan non formal agar adanya proses pendewasaan dan menikah pada usia yang seharusnya. Selain itu, bagi orangtua agar senantiasa memperhatikan pergaulan anak agar tidak terjadi pergaulan bebas yang dapat menyebabkan anak menikah muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama (Psikologi Atitama)*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Anggun Ria Utami, *Pengaruh Perkawinan Usia Muda dalam Keluarga Muslim terhadap Pendidikan Anak di desa Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016*, Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2016.
- Asrizal, *Kafa'ah Bingkai Keharmonisan Rumah Tangga*, Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling: Studi dan Karier*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Dadang Hawari, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian: Aplikasi Praktis*, Jakarta Timur: Ramayana Pers, 2008.
- Firdaus Suana, "Pola Asuh Orangtua Akan Meningkatkan Adaptasi Sosial Anak Prasekolah di RA Muslimat NU 202 Assa'adah Sukowati Bungah Gresik", dalam *Jurnal ilmiah Kesehatan*, Vol. 7, No.2/ Agustus 2014,
- Indra Wirdhana, dkk, *Pegangan Kader tentang Bimbingan dan Pembinaan Keluarga Remaja*, Jakarta Timur: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2014.
- Lilis Maghfuroh, " Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Prestasi Belajar Anak SDN 1 Kabalan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro" dalam *surya*, Vol. 02, No. XVIII/ Juni 2014.
- Moh. Padil Triyo Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam: Berwawasan Gender*, Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008.

- Namora Lumongga Lubis, *Psikologi Kespro: Wanita dan Perkembangan Reproduksi ditinjau dari Aspek Fisik dan Psikologinya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Praktik PAUD Islami*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ryan Ardi Hidayat, *Pengaruh Keharmonisan dalam Keluarga terhadap Kesehatan Mental Anak di desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*, Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2016.
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Suryati Romauli dan Anna Vida Vindari, *Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2012.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 7 ayat 1.
- Yuyun Yuniarti, *Pengantar Statistika*, Metro: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung.
- Zuhairi, *et.al, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Zusy Aryanti, *Psikologi Perkembangan*, Metro: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2015.
- [Www.bpn.go.id/DesktopModules/DocumentDownload.ashx](http://www.bpn.go.id/DesktopModules/DocumentDownload.ashx).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
JURUSAN TARBİYAH**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

Nomor : Sti.06/JST/PP.00.9/2150/2016

Metro, 26 September 2016

Lamp : -

Hal : **IZIN PRA SURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Desa Bawang Sari
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **Eka Dewi**
NPM : 1398251
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PAI
Judul : Pengaruh Pernikahan Dini terhadap Keharmonisan Keluarga dan Pola Pengasuhan Anak di Desa Bawang Sari Kec. Marga Tiga Kab. Lampung Timur.

Untuk melakukan pra survey di Desa Bawang Sari Kec. Marga Tiga Kab. Lampung Timur.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan

Dr. Hj. Akla, M.Pd.

NIP.19691008 200003 2 005



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN MARGA TIGA
DESA SUKARAJA TIGA**

Desa Sukaraja Tiga Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur, Pos 34195

SURAT KETERANGAN
NO. 474/ 39/ SK/RBL/ 13

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Sukaraja Tiga Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur menerangkan bahwa:

Nama : EKA DEWI
NPM : 1398251
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan Pra Survey dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul: Pengaruh Pernikahan Dini terhadap Keharmonisan Keluarga dan Pola Pengasuhan Anak di desa Bawang Sari Kec. Marga Tiga Kab. Lampung Timur. Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bawang Sari, 05 Oktober 2016

Mengetahui

Kepala Desa Sukaraja Tiga



KOMANG PRIAWAN



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jl. KI. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296
Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id Kota Metro Lampung 34111

PENGESAHAN

Proposal dengan judul: PENGARUH PERNIKAHAN DINI TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA DAN POLA PENGASUHAN ANAK DI DESA SUKARAJA TIGA KECAMATAN MARGA TIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR disusun oleh EKA DEWI, NPM 1398251, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diseminarkan dalam sidang proposal Jurusan Tarbiyah pada hari/tanggal: Selasa/15 November 2016.

TIM PEMBAHAS

Ketua/Moderator : Drs. M. Ardi, M. Pd

()

Pembahas I : Yuyun Yuniarti, M. Si

()

Pembahas II : H. Basri, M. Ag

()

Sekretaris : Dedi Wahyudi, M.Pd.I

()



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
JURUSAN TARBİYAH**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

Nomor : Sti.13/JST/PP.00.9/3909/2016
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Metro, 29 November 2016

Kepada Yth:

1. Sdr. Drs. M. Ardi, M.Pd
 2. Sdr. H. Basri, M.Ag
- Dosen Pembimbing Skripsi
Di --

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Eka Dewi
NPM : 1398251
Jurusan : Tarbiyah/PAI
Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
 - a. Dosen pembimbing, bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - a. Ass. Dosen Pembimbing bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
 - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh STAIN Jurai Siwo Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
 - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
 - b. Isi ± 2/3 bagian
 - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan

Dr. Akla, M.Pd

NIP. 19691008 200003 2005

**PENGARUH PERNIKAHAN DINI TERHADAP KEHARMONISAN
KELUARGA DAN POLA PENGASUHAN ANAK
DI DESA SUKARAJA TIGA, KECAMATAN MARGA TIGA,
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

OUTLINE

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Abstrak

Halaman Orisinalitas Penelitian

Halaman Motto

Halaman Persembahan

Halaman Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- G. Pernikahan Dini
 - 4. Pengertian Pernikahan Dini
 - 5. Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini
 - 6. Dampak Pernikahan Dini
- H. Keharmonisan Keluarga
 - 4. Pengertian Keharmonisan Keluarga
 - 5. Aspek-aspek Keharmonisan Keluarga
 - 6. Faktor Penentu Keharmonisan Keluarga
- I. Pola Pengasuhan Anak
 - 4. Pengertian Pola Pengasuhan
 - 5. Jenis-jenis Pola Asuh
 - 6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh
- J. Pengaruh Pernikahan Dini terhadap Keharmonisan Keluarga dan Pola Pengasuhan Anak
- K. Kerangka Konseptual Penelitian
- L. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- G. Rancangan Penelitian
- H. Variabel dan Definisi Operasional Variabel
- I. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel
- J. Teknik Pengumpulan Data
- K. Instrumen Penelitian
- L. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - a. Sejarah Singkat Desa Sukaraja Tiga
 - b. Letak Geografis Desa Sukaraja Tiga
 - c. Keadaan Penduduk Desa Sukaraja Tiga
 - d. Struktur Desa Sukaraja
 - 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 - a. Data Pernikahan Dini
 - b. Data Keharmonisan Keluarga
 - c. Data Pola Pengasuhan Anak
- B. Temuan Khusus (Pengujian Hipotesis)
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

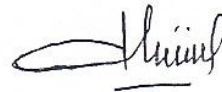
- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 13 Desember 2016
Mahasiswa Ybs



Eka Dewi
NPM. 1398251

Pembimbing II

Pembimbing I



Drs. M. Ardi, M. Pd
NIP. 19610210 198803 1 004

H. Basri, M. Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PERNIKAHAN DINI DI DESA SUKARAJA TIGA
KECAMATAN MARGA TIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TAHUN 2017
ANGKET

A. Identitas Responden

Nama : **Jumlah Anak** :
Usia saat Menikah : **1. Tahun**
Pendidikan Terakhir : **2. Tahun**
Alamat :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah terlebih dahulu pernyataan yang telah disediakan dengan teliti kemudian berikan jawaban dengan cara memberi tanda (X) pada alternative jawaban a, b, c atau d yang menurut anda paling tepat dan sesuai dengan kenyataan yang ada.
2. Semua pernyataan ini hanya diperlukan untuk penelitian saja, tidak berpengaruh pada kehidupan anda sehingga anda diminta untuk menjawab semua pertanyaan dengan sejujur-jujurnya.

C. Pernyataan

1. Saya pulang ke rumah orang tua saya saat bertengkar dengan pasangan saya.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

2. Ketika pasangan saya tidak menuruti/ melakukan apa yang saya inginkan, saya marah.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

3. Saya cemburu ketika pasangan saya memberi perhatian kepada saudara perempuan saya atau saudara perempuan pasangan saya.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

4. Ketika terjadi masalah dalam keluarga saya, saya meluapkan emosi saya kepada anak saya.
 - a. Selalu

- b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
5. Ketika saya menyuruh anak saya melakukan sesuatu kemudian anak saya tidak melaksanakannya, saya memarahinya.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
6. Ketika anak saya memukul saya dengan benda yang keras, saya membalasnya.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
7. Penghasilan saya dapat memenuhi kebutuhan keluarga saya.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

8. Saya sering berhutang kepada orangtua/ kerabat/ tetangga/ teman.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

9. Saya mengeluh dengan beban perekonomian keluarga saya.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

10. Suami saya sering tidak bekerja.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA SUKA RAJA TIGA
KECAMATAN MARGA TIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TAHUN 2017

ANGKET

A. Identitas Responden

Nama : **Jumlah Anak** :
Usia saat Menikah : **3. Tahun**
Pendidikan Terakhir : **4. Tahun**
Alamat :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah terlebih dahulu pernyataan yang telah disediakan dengan teliti kemudian berikan jawaban dengan cara memberi tanda (X) pada alternative jawaban a, b, c atau d yang menurut anda paling tepat dan sesuai dengan kenyataan yang ada.
2. Semua pernyataan ini hanya diperlukan untuk penelitian saja, tidak berpengaruh pada kehidupan anda sehingga anda diminta untuk menjawab semua pertanyaan dengan sejujur-jujurnya.

C. Pernyataan

11. Saya tidak bermusyawarah terlebih dahulu dengan pasangan saya sebelum memutuskan suatu hal.

- e. Selalu
- f. Sering
- g. Kadang-kadang
- h. Tidak Pernah

12. Suami saya mencela rasa masakan saya.

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

13. Ketika terjadi suatu masalah, saya dan pasangan saya membiarkan masalah itu tanpa bermusyawarah.

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

14. Ketika suami saya pulang dari kerja, keadaan rumah berantakan (tidak bersih-bersih).

- a. Selalu
- b. Sering

- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

15. Ketika pasangan saya melakukan kesalahan, saya berkata kasar padanya.

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

16. Saya jarang mengikuti pengajian atau mendengarkan ceramah yang membahas tentang keluarga.

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

17. Saya dan suami saya sering berdebat mengenai saluran Televisi yang akan ditonton.

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

18. Ketika suami saya melakukan sesuatu yang tidak saya sukai misalnya meletakkan barang (handuk, sepatu, dll) di sembarang tempat, saya langsung memarahinya.

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

19. Saya menggerutu ketika suami saya *bad mood* dan tidak menanggapi cerita saya.

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

20. Saya mengeluh dengan pendapatan suami saya.

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
POLA PENGASUHAN ANAK DI DESA SUKA RAJA TIGA
KECAMATAN MARGA TIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TAHUN 2017
ANGKET

D. Identitas Responden

Nama	:	Jumlah Anak	:
Usia saat Menikah	:	5.	Tahun
Pendidikan Terakhir	:	6.	Tahun
Alamat	:		

E. Petunjuk Pengisian

3. Bacalah terlebih dahulu pernyataan yang telah disediakan dengan teliti kemudian berikan jawaban dengan cara memberi tanda (X) pada alternative jawaban a, b, c atau d yang menurut anda paling tepat dan sesuai dengan kenyataan yang ada.
4. Semua pernyataan ini hanya diperlukan untuk penelitian saja, tidak berpengaruh pada kehidupan anda sehingga anda diminta untuk menjawab semua pertanyaan dengan sejujur-jujurnya.

F. Pernyataan

21. Ketika anak saya mencoret-coret dinding/ meja rumah saya, saya memarahinya.
- i. Selalu
 - j. Sering
 - k. Kadang-kadang
 - l. Tidak Pernah
22. Ketika anak saya bermain, kemudian terjatuh dan menangis, saya memarahinya dan melarangnya untuk bermain lagi.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
23. Ketika anak saya melakukan kesalahan/ melakukan hal yang tidak saya sukai, saya memukul atau mencubitnya.
- e. Selalu
 - f. Sering
 - g. Kadang-kadang
 - h. Tidak Pernah

24. Ketika anak saya sedang asyik bermain di siang hari, saya memaksanya untuk tidur.

- e. Selalu
- f. Sering
- g. Kadang-kadang
- h. Tidak Pernah

25. Ketika anak saya banyak bertanya, saya membentakinya.

- e. Selalu
- f. Sering
- g. Kadang-kadang
- h. Tidak Pernah

26. Ketika anak saya merusak barang milik saya, misalnya memecahkan gelas, vas bunga atau lainnya, saya memarahinya.

- e. Selalu
- f. Sering
- g. Kadang-kadang
- h. Tidak Pernah

27. Ketika anak saya memukul-mukul saya, saya membiarkannya dan memakluminya karena menganggap masih anak-anak.

- e. Selalu
- f. Sering
- g. Kadang-kadang

h. Tidak Pernah

28. Ketika anak saya menangis meminta jajanan, saya membelikannya meski jajanan itu tidak sehat.

e. Selalu

f. Sering

g. Kadang-kadang

h. Tidak Pernah

29. Ketika anak saya meminta mainan, saya membelikannya.

e. Selalu

f. Sering

g. Kadang-kadang

h. Tidak Pernah

30. Ketika anak saya merebut mainan temannya, saya membiarkannya.

e. Selalu

f. Sering

g. Kadang-kadang

h. Tidak Pernah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2105/In.28/R.1/TL.00/04/2017
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA SUKARAJA TIGA
KECAMATAN MARGA TIGA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2104/In.28/R/TL.01/04/2017, tanggal 12 April 2017 atas nama saudara:

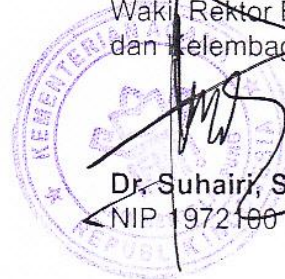
Nama : **EKA DEWI**
NPM : 1398251
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA SUKARAJA TIGA KECAMATAN MARGA TIGA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH PERNIKAHAN DINI TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA DAN POLA PENGASUHAN ANAK DI DESA SUKARAJA TIGA, KECAMATAN MARGA TIGA, KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 April 2017
Wakil Rektor Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Dr. Suhairi, S.Ag. MH
NIP. 197210011999031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2104/In.28/R.1/TL.01/04/2017

Wakil Rektot Bidang Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro,
Menugaskan Kepada Saudara:

Nama : **EKA DEWI**
NPM : 1398251
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA SUKARAJA TIGA KECAMATAN MARGA TIGA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH PERNIKAHAN DINI TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA DAN POLA PENGASUHAN ANAK DI DESA SUKARAJA TIGA, KECAMATAN MARGA TIGA, KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 12 April 2017



Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan.

Dr. Suhairi, S.Ag, MH
NIP. 197210011999031003





**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN MARGA TIGA
DESA SUKARAJA TIGA**

Desa Sukaraja Tiga Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur, Pos 34195

Nomor : 180/ 04/ 193/ 2017

Lampiran : -

Perihal : Izin Research

Yth. Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Metro

Di

Tempat

Sehubungan dengan adanya permohonan mahasiswa IAIN Metro untuk melakukan Research di desa Sukaraja Tiga, Kec. Marga Tiga, Kab. Lampung Timur, maka kami selaku Kepala Desa Sukaraja Tiga mengizinkan:

Nama : Eka Dewi

NPM : 1398251

Semester : VIII/ Delapan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan Research di desa Sukaraja Tiga, Kec. Marga Tiga, Kab. Lampung Timur. Demikian surat balasan ini Kami sampaikan kepada Bapak, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Sukaraja Tiga, 13 April 2017

Kepala Desa Sukaraja Tiga

Komang Priawan



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN MARGA TIGA
DESA SUKARAJA TIGA**

Desa Sukaraja Tiga Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur, Pos 34195

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 183/ 04/ 193/ 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Sukara Tiga, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur, menerangkan bahwa:

Nama : Eka Dewi
NPM : 1398251
Semester : VIII/ Delapan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah selesai melakukan penelitian di desa Sukaraja Tiga mulai dari tanggal 13 April s/d 19 April 2017 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "PENGARUH PERNIKAHAN DINI TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA DAN POLA PENGASUHAN ANAK DI DESA SUKARAJA TIGA, KEC. MARGA TIGA, KAB. LAMPUNG TIMUR".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sukaraja Tiga, 19 April 2017

Kepala Desa Sukaraja Tiga


Komang Priawan

LAMPIRAN X

DAFTAR NILAI KRITIS PEARSON PRODUK MOMEN (PPM) (r)

df	Tingkat Signifikansi dari One-Tailed Test				df	Tingkat Signifikansi dari One-Tailed Test			
	.05	.025	.01	.005		.05	.025	.01	.005
1	.988	.997	.9995	.9999	24	.330	.388	.453	.496
2	.900	.950	.980	.990	26	.317	.374	.437	.479
3	.805	.878	.934	.959	28	.306	.361	.423	.463
4	.729	.811	.882	.917	30	.296	.349	.409	.449
5	.669	.755	.833	.875	35	.275	.325	.381	.418
6	.622	.707	.789	.834	40	.257	.304	.358	.393
7	.582	.666	.750	.798	45	.243	.288	.338	.372
8	.549	.632	.716	.765	50	.231	.273	.322	.354
9	.521	.602	.685	.735	55	.220	.261	.307	.339
10	.497	.576	.658	.708	60	.211	.250	.295	.325
11	.476	.553	.634	.684	70	.195	.232	.274	.302
12	.458	.532	.612	.661	80	.183	.217	.256	.283
13	.441	.514	.592	.641	90	.173	.205	.242	.267
14	.426	.497	.574	.623	100	.164	.195	.230	.254
15	.412	.482	.558	.606	120	.150	.178	.210	.232
16	.400	.468	.542	.590	150	.134	.159	.189	.208
17	.389	.456	.529	.575	200	.116	.138	.164	.181
18	.378	.444	.516	.561	300	.095	.113	.134	.148
19	.369	.433	.503	.549	400	.082	.098	.116	.128
20	.360	.423	.492	.537	500	.073	.088	.104	.115
22	.344	.404	.472	.515	1000	.052	.062	.073	.081

* Lampiran X diambil dari Fisher dan Yates: *Statistical Tables for Biological, Agricultural and Medical Research* diterbitkan oleh Longman Group Ltd, London (sebelumnya diterbitkan oleh Oliver dan Boyd Ltd; Edinburgh) dengan seizin penulis dan penerbit serta diadaptasi dari buku E. W. Minium dan R. B. Clarke: *Elements of Statistical Reasoning*, John Wiley and Sons, 1982. (sebelumnya dari penerbit lain).

$$t \frac{\alpha}{2}; n-2$$

$$\alpha = 5\%$$

$$= t \frac{0,05}{2} \quad 317$$

$$= t \frac{0,05}{2} \quad 510$$

LAMPIRAN III

NILAI KRITIS DISTRIBUSI t
(lanjutan)

df	α for Two-Tailed Test					
	.25	.10	.05	.025	.01	.005
1	1.000	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657
2	0.816	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	0.765	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	0.741	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	0.727	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	0.718	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	0.711	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	0.706	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	0.703	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	0.700	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	0.697	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	0.695	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	0.694	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	0.692	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	0.691	1.341	1.753	2.132	2.602	2.947
16	0.690	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	0.689	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	0.688	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	0.688	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	0.687	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	0.686	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	0.686	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	0.685	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	0.685	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	0.684	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	0.684	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	0.684	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	0.683	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	0.683	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	0.683	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
40	0.681	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
60	0.679	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
120	0.677	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617
∞	0.674	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576

*Lampiran III diambil dari Fisher dan Yates: *Statistical Tables for Biological, Agricultural and Medical Research* diterbitkan oleh Longman Group Ltd, London (sebelumnya diterbitkan oleh Oliver and Boyd Ltd, Edinburgh) dengan seizin penulis dan penerbit, serta diadaptasi dari buku E. W. Minium dan R. B. Clarke: *Elements of Statistical Reasoning*, John Wiley and Sons, 1982 (sebelumnya dari penerbit lain).



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Eka Dewi
NPM : 1398251

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 30/12 15			✓ - Aca BAB IV - V - Kontrol keikhwan ke Pemb I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

H. Basri, M. Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Eka Dewi
NPM : 1398251

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Janis 5/2017 06	✓		ke antar - d. kumpangke	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Andi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pustaka.metrouniv.ac.id; e-mail: pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-582/ln.28/S/OT.01/06/2017**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : EKA DEWI
NPM : 1398251
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2016 / 2017 dengan nomor anggota 1398251.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 Juni 2017
Kepala Perpustakaan



Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

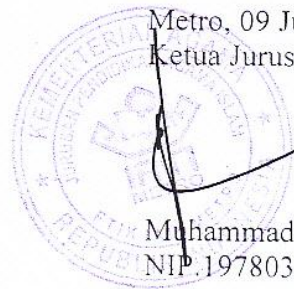
SURAT BEBAS JURUSAN PAI
No.82/ Pustaka-PAI/VI/2017

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Eka Dewi
NPM : 1398251
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 09 Juni 2017
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003

FOTO-FOTO RESPONDEN PENELITIAN

Gambar Responden SR Mengisi Angket



Gambar Responden ES Mengisi Angket



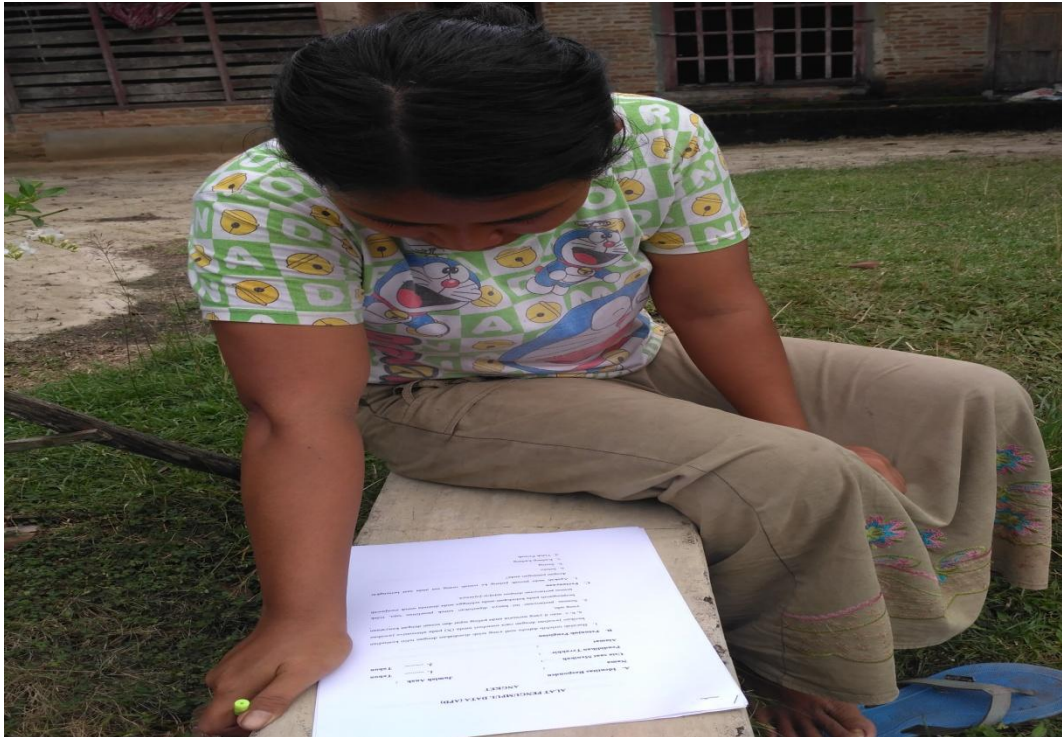
Gambar Responden NS Mengisi Angket



Gambar Responden AS Mengisi Angket



Gambar Responden KP Mengisi Angket



Gambar Responden DA Mengisi Angket



Gambar Responden AH Mengisi Angket



Gambar Responden DK Mengisi Angket



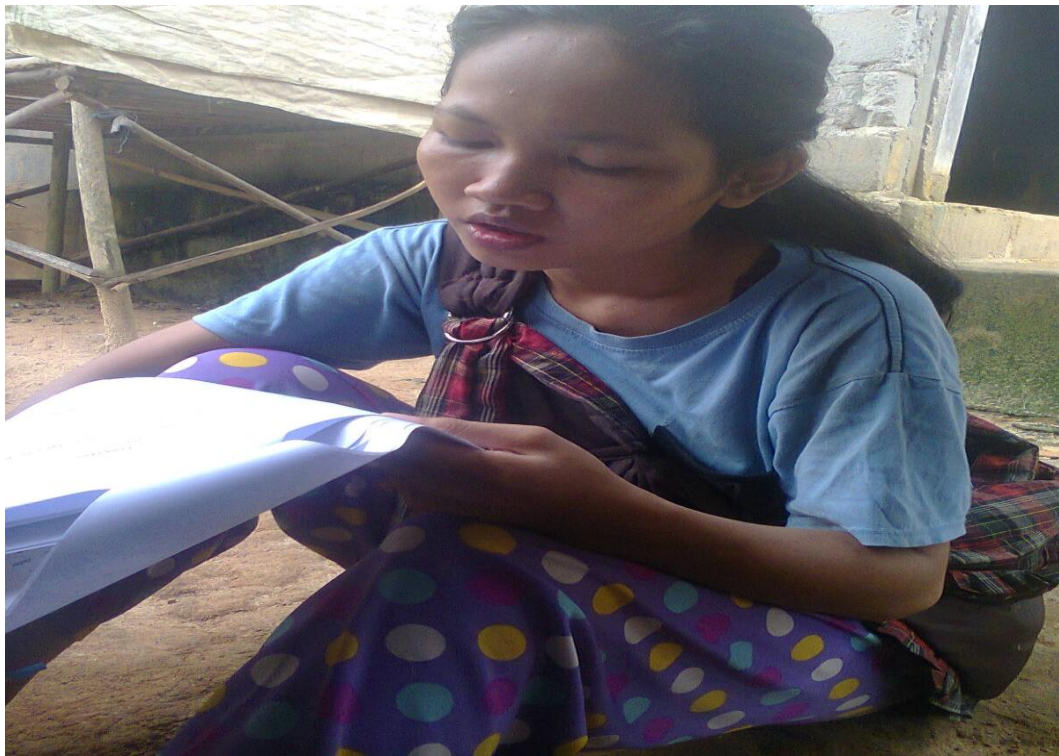
Gambar Responden HN Mengisi Angket



Gambar Responden JJ Mengisi Angket



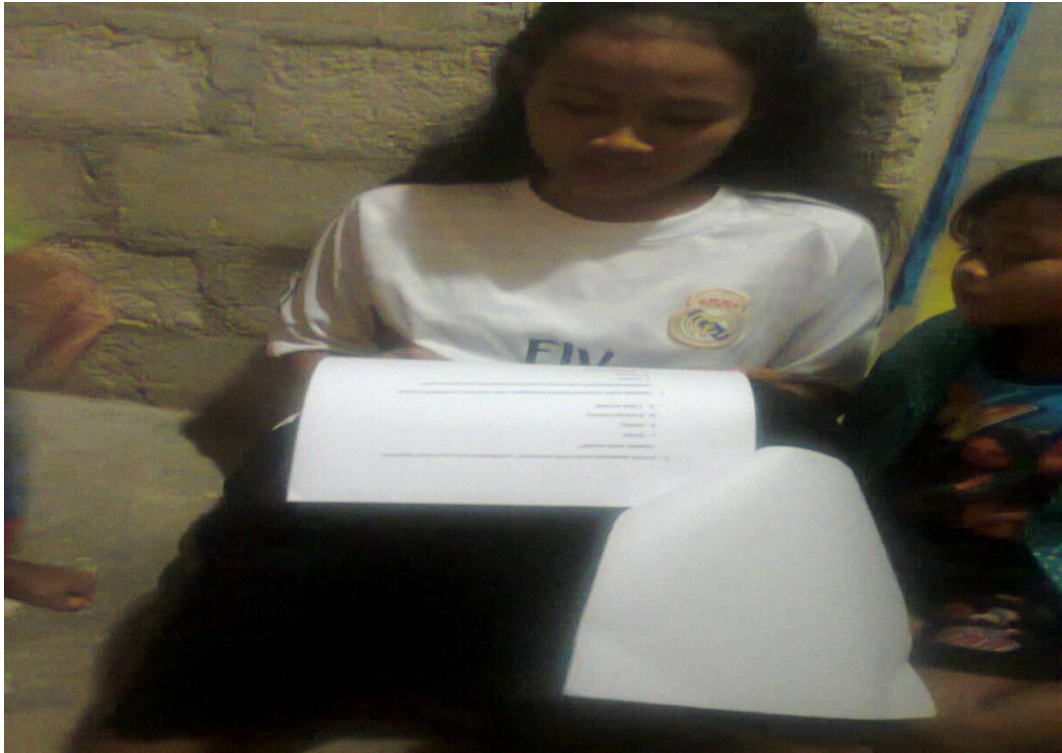
Gambar Responden RA Mengisi Angket



Gambar Responden VN Mengisi Angket



Gambar Responden TB Mengisi Angket



Gambar Responden MN Mengisi Angket



Gambar Responden YW Mengisi Angket



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Eka Dewi dilahirkan di Purwa Negara, Kec. Negara Batin, Kab. Way Kanan pada tanggal 12 September 1995, anak pertama dari pasangan Bapak Sunarto dan Ibu Suyatin.

Pendidikan Dasar penulis ditempuh di SDN I Purwa Negara, Kec. Negara Batin, Kab. Way Kanan dan selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di SMPN I Negara Batin, dan selesai pada tahun 2010, sedangkan pendidikan Menengah Atas penulis tempuh di SMAN I Negara Batin dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dimulai pada semester I TA. 2013/2014.